

**ANALISIS PELAKSANAAN SUPERVISI TERHADAP LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMP IT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG
(STUDI KASUS DI SMP IT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG)**

TESIS

Diajukan guna Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memproleh Gelar Magister Pendidikan (S.2)
Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



OLEH:

PURBA SENTOSA

NIM : 21811016

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2025**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Purba Sentosa

NIM : 21811016

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
(BKPI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul "**Analisis Pelaksanaan Supervisi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong**" benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2025
Saya yang menyatakan,

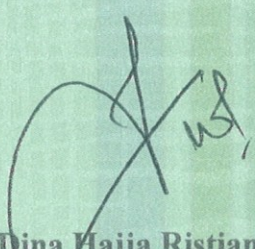


Purba Sentosa
NIM. 21811016

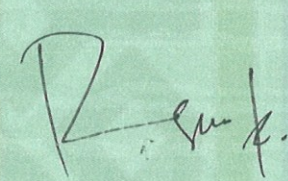
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : Purba Sentosa
NIM : 21811016
Judul : Analisis Pelaksanaan Supervisi Terhadap Layanan Bimbingan dan
Konseling di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Pembimbing I


Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons
NIP. 198210022006042002

Curup, Agustus 2025
Pembimbing II


Dr. Rini Puspita Sari, M.A
NIP. 198101222009122001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) S2



Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons
NIP. 198210022006042002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

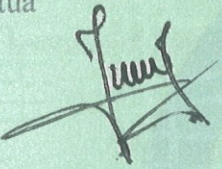
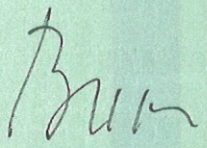
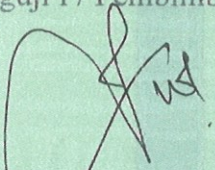
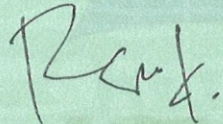
Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

HALAMAN PENGESAHAN

No: 606/In.34/PS/PP.00.9/08/2025

Tesis yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Supervisi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong” Yang ditulis oleh Purba Sentosa, NIM. 21811016, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam Sidang Ujian Tesis.

Curup, Agustus 2025

Ketua  Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd NIP 196609251995022001	Tanggal 7/8/2025
Penguji Utama  Dr. Beni Azwar, M.Pd. Kons NIP. 19670424 199203 1 003	Tanggal 21/8/2025
Penguji I / Pembimbing I  Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons NIP. 19821002 200604 2 002	Tanggal 7/8/2025
Sekretaris / Pembimbing II  Dr. Rini Puspitasari, M.A NIP. 19810122 200912 2 001	Tanggal 7/8/2025
Mengetahui Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 19750415 200501 1 009	Curup, 2025 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **"ANALISIS PELAKSANAAN SUPERVISI TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP IT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG"**

Merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Gelar Magister Pendidikan (S.2) Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Selesaiannya penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam penulisan tesis maupun selama proses penelitian. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Prof.Dr. Yusefri, M. Ag., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd., MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M. Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Irwan Fathurrochman., selaku wakil Direktur Pascasarjana IAIN Curup
7. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Bimbingan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup sekaligus Pembimbing Akademik.

8. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.,Kons selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Rini Puspitasari,M.A selaku pembimbing II yang telah membimbing hingga selesai penulisan tesis ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Bimbingan Konseling Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmunya selama penulis menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
10. Keluarga besar Terimakasih untuk segala bantuan, bimbingan dan arahan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
11. Orang tua dan keluarga besarku terimakasih telah memberikan Do`a, semangat dan dukungan moral maupun materil sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan ini.
12. Teman-teman Angkatan 2021 Pascasarjana Bimbingan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup
13. Serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat serta dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan serta kesalahan ataupun cara penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca. Saya mengucapkan mohon maaf atas kekurangan dan keterbatasan yang ada dalam tesis ini. Atas kritik dan saran dari para pembaca penulis mengucapkan terima kasih dan semoga dapat menjadi pembelajaran untuk penulis. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis senantiasa memohon magfiroh dan ridho-Nya atas penyusunan dan penulisan tesis ini. Aamiin ya robbal alamin.

Rejang Lebong, Juli 2025
Penulis

Purba Sentosa
NIM. 21181016

MOTTO

***“HIDUP TANPA DO’A ADALAH
KESOMBONGAN YANG HAKIKI”***

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah menjadikan saya manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani segala ketentuan yang telah menjadi takdir hambamu. Shalawat beserta salam senantiasa terkirimkan untuk baginda nabi Muhammad SAW dengan ikhtiar dan do'a yang terus mengalir dari orang-orang yang terkasih sehingga penulis bisa sampai pada titik akhir penulisan tesis ini. Maka dari itu saya persembahkan tesis ini untuk mereka yang sangat saya sayangi :

1. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua penulis yang tersayang Ayahanda terimakasih selalu berjuang untuk kehidupanku hingga sampai saat ini, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik dan memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi hingga akhir. Untuk Ibunda yang telah banyak berjuang demi diriku, orang yang telah membimbingku, mengajariku, menyayangiku, mencintaiku, merawatku bahkan membesarkanku tanpa mengharap apapun dariku. Yang selalu ada disampingku dalam keadaan apapun yang selalu menyemangatiku agar aku bisa menjadi tegar atas apa yang telah aku lalui. Mereka yang selalu bekerja keras agar anak-anaknya bisa hidup dengan bahagia dan tercukupi. Sebanyak apapun cinta yang aku berikan tidak akan sebanding dengan cinta dan kasih sayang yang kalian berikan. Rasanya semua ini tidak akan cukup untuk menggambarkan sosok dua insan yang sangat berarti dalam hidupku, terimakasih hingga akhir hayatku. Semua ini aku persembahkan untuk setiap tetesan keringat yang kalian tumpahkan meski tidak sebanding dengan apa yang sudah kalian berikan.
2. Untuk kakakku Terimakasih untuk semangat, motivasi, perhatian, dukungan, serta doa yang kakak berikan.
3. Untuk teman yang selalu ada
4. Untuk sahabat perkuliahanku seluruh angkatan 2021 yang tidak bisa di sebutkan 1 per 1 terimakasih telah menjadi sahabat yang selalu menemani masa kuliahku.

5. Untuk almamater kampus IAIN CURUP tercinta, Rekan-rekan Mahasiswa utamanya dari Pascasarjana Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021.
6. Untuk diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah di mulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang di bilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan, terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan, semoga tesis ini dapat menambah wawasan da bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Rejang Lebong, Juli 2025
Penulis

Purba Sentosa
NIM. 21181016

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	ii
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Peneitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Supervisi Pendidikan	8
B. Layanan Bimbingan dan Konseling (BK)	31
C. Peranan Guru BK	37
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	46
BAB III METODE PENEITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian	50
C. Teknik Pengumpulan Data	50
D. Teknik Analisis Data	54
E. Keabsahan Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Gambaran Umum SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong	64
B. Pelaksanaan Supervisi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	66
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91

TABEL PEDOMAN WAWANCARA.....	94
TABEL OBSERVASI	97
DOKUMENTASI	99

ABSTRAK

**ANALISIS PELAKSANAAN SUPERVISI TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN
DAN KONSELING
DI SMP IT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG
(STUDI KASUS DI SMP IT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG)
Oleh : Purba Sentosa (21811016)**

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengatasi masalah akademik, sosial, dan personal. Namun, di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, layanan BK belum berjalan optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa, kurangnya koordinasi antar pihak sekolah, serta belum adanya pola supervisi yang sistematis dan berkelanjutan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pelaksanaan supervisi layanan BK. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan proses supervisi, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mengevaluasi dampak supervisi terhadap efektivitas layanan BK.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, pengawas, guru BK, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, serta studi dokumentasi terhadap dokumen supervisi dan administrasi BK. Data dianalisis secara tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi dilaksanakan melalui tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor pendukung mencakup dukungan sekolah, kompetensi guru BK, sarana prasarana memadai, serta kesadaran siswa. Adapun hambatan utamanya adalah keterbatasan jumlah guru BK. Supervisi terbukti berdampak positif terhadap kualitas layanan BK, ditandai dengan meningkatnya responsivitas guru, keterlibatan siswa, serta penyelesaian masalah yang lebih efektif.

Kata Kunci: *Supervisi, Bimbingan dan Konseling*

ABSTRACT

ANALYSIS OF SUPERVISION IMPLEMENTATION OF GUIDANCE AND
COUNSELING SERVICES
IN SMP IT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG
(CASE STUDY IN SMP IT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG)
By: Purba Sentosa (21811016)

Guidance and Counseling (BK) services have a strategic role in helping students overcome academic, social, and personal problems. However, at SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, BK services have not been running optimally. This can be seen from the low student participation, lack of coordination between schools, and the absence of a systematic and sustainable supervision pattern. Based on these conditions, this study focuses on the analysis of the implementation of BK service supervision. The purpose of the study was to describe the supervision process, identify supporting and inhibiting factors, and evaluate the impact of supervision on the effectiveness of BK services.

The study used a qualitative approach with a case study method. The research subjects included the principal, supervisor, BK teacher, and students. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, observations, and documentation studies of BK supervision and administration documents. Data were analyzed thematically through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study showed that supervision was carried out through three stages: planning, implementation, and evaluation. Supporting factors include school support, BK teacher competence, adequate facilities and infrastructure, and student awareness. The main obstacle is the limited number of BK teachers. Supervision has been proven to have a positive impact on the quality of BK services, marked by increased teacher responsiveness, student involvement, and more effective problem solving.

Keywords: *Supervision, Guidance and Counseling*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Supervisi dalam layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada siswa. Supervisi dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan pembinaan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak yang berwenang, seperti kepala sekolah atau pengawas, guna memastikan bahwa layanan BK berjalan secara efektif dan sesuai dengan standar pendidikan.¹

Dalam konteks pendidikan, supervisi bertujuan untuk memberikan bimbingan, arahan, dan penilaian terhadap pelaksanaan tugas guru BK agar dapat memberikan layanan yang optimal bagi peserta didik. Secara umum, tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.² Dalam layanan BK, supervisi bertujuan untuk memastikan bahwa guru BK menjalankan tugasnya dengan baik, meningkatkan kompetensi profesional mereka, serta memberikan umpan balik yang konstruktif guna meningkatkan efektivitas layanan konseling di sekolah.³ Selain itu, supervisi juga berfungsi sebagai sarana untuk mendeteksi permasalahan yang mungkin timbul dalam pelaksanaan layanan BK, sehingga dapat segera diberikan solusi yang tepat guna.

¹ Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (9th ed.). Pearson Education, hlm. 23-25

² Suryadi, A. (2020). "Efektivitas Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Layanan Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 55-65

³ Yusri, H. (2019). "Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru BK di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 140-150.

Proses supervisi dalam layanan BK mencakup beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut. Perencanaan supervisi melibatkan penyusunan program supervisi, penentuan tujuan, serta metode yang akan digunakan dalam supervisi. Kepala sekolah atau pengawas harus memiliki rencana yang sistematis untuk melakukan supervisi agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Dalam tahap pelaksanaan supervisi, supervisor mengamati dan mengevaluasi pelaksanaan layanan BK, baik melalui kunjungan kelas, wawancara dengan guru BK, maupun observasi langsung terhadap interaksi antara guru BK dan siswa dalam sesi konseling. Setelah melakukan observasi dan evaluasi, supervisor memberikan umpan balik kepada guru BK mengenai kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan layanan BK. Umpan balik ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi guru BK untuk terus meningkatkan profesionalismenya. Tahap akhir supervisi adalah tindak lanjut yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi. Jika ditemukan kelemahan dalam pelaksanaan layanan BK, supervisor bersama guru BK menyusun strategi perbaikan untuk meningkatkan kualitas layanan ke depannya.

Prosedur supervisi yang efektif harus mengikuti prinsip-prinsip dasar supervisi pendidikan, seperti berbasis pada kebutuhan nyata guru BK, bersifat kolaboratif, serta menekankan aspek pembinaan daripada sekadar evaluasi administratif.⁴ Supervisi yang baik tidak hanya menilai kinerja guru BK tetapi juga memberikan pembinaan yang mendorong peningkatan keterampilan profesionalnya. Namun, dalam praktiknya, supervisi terhadap layanan BK di sekolah sering kali menghadapi berbagai kendala. Salah

⁴ Suryadi, A. (2020). "Efektivitas Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Layanan Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 78-85

satu tantangan utama adalah supervisi yang masih berfokus pada aspek administratif, seperti pengecekan laporan kerja, program tahunan, serta dokumentasi kegiatan bimbingan, tanpa menelaah efektivitas layanan konseling yang diberikan kepada siswa secara lebih mendalam. Keterbatasan tenaga supervisor yang memiliki kompetensi dalam bidang BK juga menjadi faktor penghambat dalam implementasi supervisi yang optimal.

Namun, dalam praktiknya, supervisi terhadap layanan BK masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pemahaman mengenai konsep supervisi, keterbatasan tenaga supervisor, serta minimnya evaluasi terhadap pelaksanaan layanan BK. Hal ini dapat berpengaruh terhadap efektivitas layanan yang diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam mengenai bagaimana supervisi terhadap layanan BK di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong dilakukan dan sejauh mana efektivitasnya dalam mendukung perkembangan siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang supervisi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di berbagai sekolah. Siti Rohmah meneliti efektivitas supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan layanan BK di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara berkala dan berbasis evaluasi dapat meningkatkan profesionalisme guru BK. Sementara itu, Ahmad Fauzi melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Bandung mengenai peran supervisi akademik terhadap kinerja guru BK. Ia menemukan bahwa supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif lebih efektif dalam meningkatkan kualitas layanan BK dibandingkan supervisi konvensional. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Wahyudi di Madrasah Aliyah di Jawa Timur menyoroti strategi supervisi dalam meningkatkan efektivitas layanan BK berbasis kebutuhan siswa. Hasil penelitian mereka

menunjukkan bahwa supervisi berbasis kebutuhan lebih berhasil dalam meningkatkan relevansi layanan BK terhadap permasalahan siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian sebelumnya yang sama-sama membahas tentang supervisi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah. Salah satu kesamaannya adalah fokus pada efektivitas supervisi dalam meningkatkan kualitas layanan BK. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dalam analisis data, sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Persamaan lainnya terletak pada analisis peran supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru BK serta dampaknya terhadap siswa, sehingga penelitian ini turut berkontribusi dalam memahami bagaimana supervisi dapat mendukung peningkatan profesionalisme guru BK dan kualitas layanan yang diberikan kepada siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya mengenai supervisi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah. Dari segi lokasi, penelitian ini dilakukan di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, yang memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan lokasi penelitian sebelumnya. Dalam pendekatan analisis, penelitian ini lebih menyoroti faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi di sekolah, suatu aspek yang belum secara spesifik dibahas dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, fokus kajian penelitian ini tidak hanya pada efektivitas supervisi, tetapi juga mengeksplorasi dampak supervisi secara lebih mendalam terhadap efektivitas layanan BK bagi siswa. Perbedaan lainnya terletak pada model supervisi yang dikaji, di mana penelitian ini menganalisis apakah supervisi yang diterapkan di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong bersifat administratif,

akademik, atau kolaboratif, serta bagaimana penerapannya dalam meningkatkan efektivitas layanan BK.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Kepala Sekolah SMP IT Khoiru Ummah, Bapak Martono, S.Pd., Gr., mengungkapkan bahwa supervisi terhadap layanan BK selama ini lebih banyak berfokus pada aspek administratif, seperti pengecekan laporan dan program kerja guru BK. Beliau menyatakan bahwa supervisi terhadap aspek teknis dan pelaksanaan konseling masih sangat terbatas karena keterbatasan waktu serta kurangnya tenaga yang memiliki kompetensi dalam supervisi layanan BK secara spesifik. Selain itu, beliau juga menambahkan bahwa supervisi yang dilakukan lebih bersifat monitoring rutin tanpa ada upaya pengembangan keterampilan guru BK secara spesifik melalui pelatihan atau pendampingan intensif.

Sementara itu, Guru BK SMP IT Khoiru Ummah, Ibu Bernadetta Wahyu Wijayanti, S.Pd., Gr., menyampaikan bahwa supervisi yang diterima selama ini belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan BK. Menurutnya, supervisi hanya dilakukan dalam bentuk pengecekan dokumen dan laporan kerja, tanpa ada evaluasi yang mendalam terhadap interaksi konseling yang dilakukan dengan siswa. Beliau merasa bahwa tanpa adanya bimbingan yang lebih konkret, sulit bagi guru BK untuk mengetahui aspek mana yang harus diperbaiki dalam pendekatan konseling yang diterapkan. Selain itu, beliau juga menambahkan bahwa selama ini tidak ada forum diskusi antara guru BK dan supervisor untuk membahas permasalahan yang dihadapi dalam praktik konseling sehari-hari, sehingga supervisi tidak memberikan manfaat maksimal dalam meningkatkan kualitas layanan BK.

Dengan berbagai kendala tersebut, supervisi yang dilakukan saat ini belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan BK di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan supervisi terhadap layanan BK di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong serta sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis pelaksanaan supervisi terhadap layanan BK di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana supervisi yang dilakukan telah mendukung peningkatan kualitas layanan BK, mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi supervisi, serta memberikan rekomendasi untuk memperbaiki sistem supervisi agar lebih efektif. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model supervisi yang lebih optimal dalam mendukung peningkatan kompetensi guru BK dan efektivitas layanan konseling bagi siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi terhadap layanan Bimbingan dan Konseling di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi layanan Bimbingan dan Konseling di di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong?
3. Bagaimana dampak supervisi terhadap efektivitas layanan Bimbingan dan Konseling bagi siswa SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pelaksanaan supervisi terhadap layanan Bimbingan dan Konseling di SMP IT Khoirul Ummah Rejang Lebong.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam supervisi layanan Bimbingan dan Konseling di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
3. Mengetahui dampak supervisi terhadap efektivitas layanan Bimbingan dan Konseling bagi siswa SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang supervisi pendidikan, khususnya dalam layanan BK di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah: Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan supervisi layanan BK agar lebih efektif dan berdampak nyata bagi guru BK dan siswa.
- b. Bagi Guru BK: Memberikan wawasan dalam meningkatkan kualitas layanan konseling melalui supervisi yang lebih konstruktif dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan.
- c. Bagi Siswa: Mendapatkan layanan BK yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga dapat membantu mereka dalam mengatasi berbagai permasalahan akademik, sosial, dan pribadi secara lebih optimal

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Supervisi Pendidikan

1. Definisi Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan suatu proses pembinaan yang bersifat sistematis, berkelanjutan, dan terencana, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembinaan profesional bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.⁵ Dalam pelaksanaannya, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pendidik, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan dan pengembangan kompetensi guru guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih optimal.

Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai supervisi pendidikan:

a. Wiles & Bondi

Menurut Wiles dan Bondi, supervisi adalah upaya untuk meningkatkan pengajaran melalui bantuan sistematis kepada guru dalam memahami dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka berikan.⁶

b. Glickman, Gordon, & Ross-Gordon

Supervisi pendidikan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk membantu guru dalam meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran di kelas. Supervisi bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan profesionalisme guru dan hasil belajar siswa.⁷

⁵ Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A Redefinition* (8th ed.). McGraw-Hill, hlm. 89-95.

⁶ Wiles, J., & Bondi, J. (2007). *Supervision: A Guide to Practice* (7th ed.). Pearson Education, hlm. 35-40.

⁷ Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (9th ed.). Pearson, hlm. 112-118

c. Daresh

Daresh mendefinisikan supervisi sebagai suatu proses yang dirancang untuk membantu guru dan tenaga kependidikan dalam memahami dan meningkatkan kinerja mereka guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁸

d. Sergiovanni & Starratt

Supervisi merupakan interaksi antara supervisor dan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran, di mana supervisor bertindak sebagai pembimbing dan mitra kerja dalam mengembangkan keterampilan profesional guru.⁹

e. Blumberg

Supervisi pendidikan bukan hanya tentang pengawasan terhadap guru, tetapi lebih kepada pendampingan dan bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan efektivitas sekolah secara keseluruhan.¹⁰

f. Nolan & Hoover

Supervisi adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendukung, membimbing, dan membantu guru dalam meningkatkan efektivitas pengajaran mereka melalui refleksi dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.¹¹

⁸ Daresh, J. C. (2001). *Supervision as Proactive Leadership* (3rd ed.). Waveland Press, hlm. 56-60

⁹ Glatthorn, A. A., Jones, B. K., & Bullock, A. A. (2016). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (10th ed.). Pearson, hlm. 78-85

¹⁰ Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A Redefinition* (8th ed.). McGraw-Hill, hlm. 102-110.

¹¹ Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (9th ed.). Pearson, hlm. 85-92

g. Beach & Reinhartz

Supervisi merupakan suatu proses kolaboratif antara supervisor dan tenaga pendidik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru melalui pendekatan yang partisipatif dan berbasis pengembangan keterampilan.¹²

Secara historis, supervisi pendidikan telah mengalami perkembangan dari pendekatan yang bersifat inspektif ke arah yang lebih humanis dan partisipatif. Pendekatan awal supervisi sering kali berorientasi pada inspeksi atau pengawasan ketat yang menekankan pada kepatuhan terhadap aturan dan standar yang ditetapkan. Namun, dalam perkembangannya, supervisi pendidikan lebih mengarah pada pendekatan yang lebih demokratis dan berbasis pembinaan, di mana tenaga pendidik diberikan dukungan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara kolaboratif.

Supervisi yang efektif tidak hanya menekankan aspek evaluatif, tetapi juga aspek reflektif dan pemberdayaan.¹³ Dengan supervisi yang baik, guru tidak merasa diawasi dengan cara yang represif, tetapi justru merasa didukung untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas pengajaran. Oleh karena itu, pendekatan supervisi yang ideal adalah yang bersifat partisipatif dan kolaboratif, di mana guru diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, serta memperoleh bimbingan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Dengan demikian, supervisi pendidikan memainkan peran yang sangat strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Melalui pendekatan

¹² Zepeda, S. J. (2012). *Instructional Supervision: Applying Tools and Concepts (3rd ed.)*. Routledge, hlm. 45-53

¹³ Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach (9th ed.)*. Pearson, hlm. 112-118

supervisi yang efektif, diharapkan tenaga pendidik dapat terus mengembangkan kompetensinya, meningkatkan profesionalisme, serta berkontribusi dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik.

2. Tujuan Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik.¹⁴ Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi terhadap kinerja guru, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang berkelanjutan guna memastikan bahwa guru mampu melaksanakan tugasnya secara optimal.¹⁵ Dalam praktiknya, supervisi bertujuan untuk memberikan dukungan, arahan, dan bimbingan kepada tenaga pendidik agar mereka dapat menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan dengan lebih efektif.

Secara lebih spesifik, supervisi pendidikan memiliki beberapa tujuan utama, di antaranya:

- a. Membantu Guru dalam Memahami dan Melaksanakan Tugasnya Secara Lebih Efektif

Dalam dunia pendidikan, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, evaluator, dan pembimbing bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai tugas dan tanggung jawab mereka. Melalui supervisi, guru mendapatkan bimbingan mengenai strategi mengajar yang efektif, pengelolaan

¹⁴ Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A Redefinition (8th ed.)*. McGraw-Hill, hlm. 55-63.

¹⁵ Daresh, J. C. (2001). *Supervision as Proactive Leadership (3rd ed.)*. Waveland Press, hlm. 78-85

kelas yang baik, serta cara menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Supervisi membantu guru dalam:

- 1) Memahami konsep pedagogik yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 2) Mengembangkan strategi pembelajaran yang berbasis pendekatan diferensiasi untuk menghadapi siswa dengan berbagai tingkat kemampuan.
- 3) Mengoptimalkan penggunaan media dan sumber belajar yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- 4) Memahami tugas administrasi guru yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, serta pelaporan hasil belajar siswa.¹⁶

Ketika guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perannya, mereka akan lebih percaya diri dalam melaksanakan tugasnya, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

b. Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di Sekolah

Salah satu aspek utama dalam supervisi adalah meningkatkan mutu pembelajaran agar sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan. Supervisi membantu dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran, baik dari segi metode, teknik evaluasi, maupun pengelolaan kelas.

¹⁶ Robert E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice* (Boston: Pearson Education, 2020), hlm. 78.

Beberapa cara supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain:¹⁷

- 1) Memberikan umpan balik konstruktif kepada guru mengenai kinerja mereka dalam mengajar.
- 2) Menganalisis kesesuaian metode mengajar yang digunakan dengan kebutuhan siswa.
- 3) Mendorong guru untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis teknologi dan inovasi terbaru.
- 4) Menyediakan pelatihan dan lokakarya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Dengan adanya supervisi yang sistematis dan berkelanjutan, sekolah dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik.

c. Memberikan Bimbingan dan Arahan kepada Guru dalam Menghadapi Permasalahan Pembelajaran

Dalam praktiknya, guru sering menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran, seperti:¹⁸

- 1) Perbedaan tingkat pemahaman siswa yang signifikan dalam satu kelas.
- 2) Kurangnya motivasi belajar siswa.
- 3) Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran.
- 4) Kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif.

¹⁷ Pamungkas, A. H. (2023). Implementasi Supervisi Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 123-135.

¹⁸ Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun, *Models of Teaching* (Boston: Pearson, 2014), hlm. 67

Supervisi membantu guru dalam mencari solusi terhadap permasalahan tersebut dengan memberikan pendampingan serta strategi alternatif yang lebih efektif. Supervisor dapat memberikan contoh praktik terbaik (best practices) yang telah terbukti berhasil di sekolah lain atau dalam penelitian pendidikan. Dengan demikian, guru tidak hanya dibantu dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi, tetapi juga dibimbing untuk mengembangkan keterampilan problem-solving yang lebih baik dalam mengelola pembelajaran.

d. Mengembangkan Kompetensi Guru Secara Profesional Melalui Pembinaan yang Berkelanjutan

Supervisi pendidikan bukan hanya sekadar evaluasi sesaat, melainkan proses yang harus dilakukan secara berkelanjutan untuk menjamin bahwa guru terus berkembang dan mengikuti perubahan dalam dunia pendidikan. Supervisi yang berkesinambungan bertujuan untuk:¹⁹

- 1) Meningkatkan keterampilan pedagogik guru agar mereka lebih kompeten dalam mengelola pembelajaran.
- 2) Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional.
- 3) Mendorong guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai bagian dari upaya refleksi dan perbaikan pembelajaran.
- 4) Membantu guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum terbaru sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 121

Dengan adanya pembinaan yang terus-menerus, guru akan lebih siap menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

e. Meningkatkan Motivasi dan Kepuasan Kerja Guru

Supervisi yang dilakukan dengan pendekatan yang positif dapat meningkatkan semangat kerja guru. Guru yang merasa dihargai dan mendapatkan bimbingan yang memadai akan lebih termotivasi dalam menjalankan tugasnya. Supervisi yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, di mana guru merasa nyaman untuk berdiskusi, bertanya, dan mengembangkan diri.

Supervisi yang baik juga memastikan bahwa guru mendapatkan penghargaan atas usaha dan pencapaian mereka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini akan membuat guru lebih bersemangat untuk melakukan inovasi dalam mengajar serta lebih proaktif dalam mengikuti pengembangan profesional.

f. Membantu Sekolah dalam Menjaga Standar Mutu Pendidikan

Supervisi berperan dalam memastikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

Supervisi membantu sekolah dalam:

- 1) Memastikan bahwa kurikulum diterapkan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Memonitor pencapaian hasil belajar siswa agar tetap sesuai dengan target pendidikan nasional.

- 3) Melakukan evaluasi terhadap efektivitas program pembelajaran yang telah dijalankan.
- 4) Mengembangkan kebijakan sekolah yang berbasis pada hasil supervisi dan kebutuhan tenaga pendidik.

Dengan adanya supervisi yang terencana dan sistematis, sekolah dapat menjaga kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan akademik yang lebih baik bagi siswa.

g. Mendorong Inovasi dan Pengembangan Pembelajaran

Supervisi tidak hanya berorientasi pada evaluasi dan perbaikan, tetapi juga berfungsi untuk mendorong guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran. Dalam supervisi yang bersifat reflektif dan kolaboratif, guru diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi strategi baru dalam mengajar, mencoba berbagai pendekatan berbasis teknologi, serta mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Beberapa inovasi yang dapat didorong melalui supervisi antara lain:²⁰

- 1) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti e-learning dan blended learning.
- 2) Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan problem-solving.

²⁰ Fauzi, Ahmad, "Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru BK," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2 (2022), hlm. 88-102

- 3) Penggunaan metode pembelajaran berbasis permainan (Gamification) untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar.
- 4) Pengembangan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.
- 5) Dengan adanya dorongan untuk terus berinovasi, guru tidak hanya menjadi lebih kreatif, tetapi juga lebih siap menghadapi perubahan dan tantangan dalam dunia pendidikan.

Supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta pengembangan profesionalisme guru.²¹ Melalui supervisi yang terstruktur, guru tidak hanya diberikan evaluasi mengenai kinerja mereka, tetapi juga bimbingan, arahan, serta kesempatan untuk terus belajar dan berkembang. Supervisi yang dilakukan dengan pendekatan yang positif akan meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja guru, sekaligus membantu sekolah dalam menjaga standar mutu pendidikan. Dengan demikian, supervisi yang efektif dan berkesinambungan akan berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

3. Jenis-Jenis Supervisi

a. Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan jenis supervisi yang berfokus pada aspek pembelajaran dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.²² Tujuan utama dari supervisi akademik adalah untuk memastikan bahwa guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik, menggunakan metode

²¹ Gunawan, H., "Efektivitas Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, Vol. 12, No. 1 (2021), hlm. 55-70

²² Sahertian, Piet A., *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 105

pembelajaran yang sesuai, serta mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi perkembangan peserta didik.²³

Karakteristik Supervisi Akademik:²⁴

- 1) Berorientasi pada peningkatan mutu pengajaran melalui pembinaan dan pendampingan guru.
- 2) Mengembangkan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran.
- 3) Membantu guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
- 4) Melibatkan observasi kelas untuk mengevaluasi kinerja guru dan memberikan umpan balik yang membangun.
- 5) Menyediakan bimbingan untuk pemecahan masalah dalam pembelajaran, seperti kesulitan siswa dalam memahami materi atau kurangnya keterlibatan siswa di kelas.

Langkah-Langkah Supervisi Akademik:²⁵

- 1) Perencanaan Supervisi
 - a) Menentukan aspek-aspek pembelajaran yang akan disupervisi, seperti metode mengajar, pengelolaan kelas, dan penggunaan media pembelajaran.

²³ Yusuf, S., "Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 14, No. 2 (2022), hlm. 130-140

²⁴ Mulyasa, E., *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 134

²⁵ E. Mulyasa, *Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 132.

- b) Menyusun jadwal supervisi akademik yang terstruktur agar dapat dilakukan secara sistematis.

2) Pelaksanaan Observasi

- a) Supervisor (kepala sekolah atau pengawas) mengunjungi kelas untuk mengamati bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran.
- b) Menggunakan instrumen supervisi seperti lembar observasi atau rekaman video untuk menilai efektivitas pembelajaran.

3) Analisis dan Evaluasi

- a) Supervisor menganalisis data hasil observasi untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan guru dalam mengajar.
- b) Menyusun laporan yang mencerminkan kondisi riil pembelajaran di kelas.

4) Pemberian Umpan Balik dan Pembinaan

- a) Memberikan masukan yang konstruktif kepada guru tentang aspek yang perlu ditingkatkan.
- b) Menyediakan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru.

5) Tindak Lanjut dan Monitoring

- a) Mengadakan supervisi lanjutan untuk menilai apakah guru telah mengimplementasikan rekomendasi yang diberikan.

Supervisi akademik sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan meningkatkan prestasi siswa melalui penguatan peran guru dalam mengajar.²⁶

b. Supervisi Administratif

Supervisi administratif berfokus pada aspek manajerial dan tata kelola pendidikan di sekolah.²⁷ Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa seluruh komponen administrasi pendidikan berjalan dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.²⁸

Karakteristik Supervisi Administratif:²⁹

- 1) Berorientasi pada pengelolaan sekolah dan administrasi pendidikan.
- 2) Memastikan bahwa guru dan staf sekolah mematuhi kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan.
- 3) Melibatkan aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi administrasi pendidikan.
- 4) Memantau pelaksanaan kurikulum dan pencatatan hasil belajar siswa.

Aspek yang Dicakup dalam Supervisi Administratif:³⁰

- 1) Administrasi Akademik
 - a) Memastikan bahwa kurikulum sekolah telah diterapkan sesuai standar pendidikan nasional.

²⁶ Sahertian, Piet A., *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 95

²⁷ Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 72

²⁸ Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 215

²⁹ John C. Daresh, "Administrative Supervision in School Management," *Journal of Educational Administration* 40, no. 3 (2015): 255-270.

³⁰ Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 92

- b) Menilai efektivitas jadwal pelajaran dan distribusi jam mengajar guru.
 - c) Mengawasi pengelolaan nilai siswa dan pelaksanaan ujian di sekolah.
- 2) Administrasi Kepegawaian
- a) Mengevaluasi kinerja guru dan tenaga kependidikan secara berkala.
 - b) Meninjau disiplin dan kehadiran guru serta staf sekolah.
- 3) Administrasi Keuangan
- a) Mengawasi pengelolaan anggaran sekolah agar digunakan secara transparan dan sesuai peruntukannya.
 - b) Memastikan bahwa laporan keuangan sekolah dibuat secara akuntabel.
- 4) Administrasi Sarana dan Prasarana
- a) Memastikan bahwa fasilitas sekolah, seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan, dalam kondisi baik.
 - b) Mengidentifikasi kebutuhan sarana tambahan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dengan supervisi administratif yang efektif, sekolah dapat berjalan lebih tertib, terorganisir, dan memiliki sistem pengelolaan yang baik.

c. Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah model supervisi yang bersifat individual, di mana supervisor bekerja secara langsung dengan guru untuk memperbaiki aspek spesifik dalam pembelajaran.³¹ Supervisi ini menekankan pada observasi kelas, analisis kinerja guru, serta pemberian umpan balik yang sistematis dan mendalam.

³¹ Acheson, Keith A., & Gall, Meredith D. *Clinical Supervision and Teacher Development* (New York: John Wiley & Sons, 2011), hlm. 78.

Karakteristik Supervisi Klinis:³²

- 1) Dilaksanakan secara mendalam dan berbasis data hasil observasi.
- 2) Berorientasi pada perbaikan kualitas pengajaran berdasarkan masalah spesifik yang dihadapi guru.
- 3) Melibatkan interaksi yang erat antara supervisor dan guru melalui diskusi dan refleksi.

Tahapan dalam Supervisi Klinis:³³

- 1) Tahap Perencanaan
 - a) Guru dan supervisor bersama-sama mendiskusikan masalah pembelajaran yang akan dianalisis.
 - b) Menentukan metode dan kriteria observasi.
- 2) Tahap Observasi
 - a) Supervisor mengamati proses pembelajaran di kelas dan mencatat aspek-aspek yang perlu diperbaiki.
 - b) Tahap Analisis dan Refleksi
Supervisor dan guru menganalisis hasil observasi untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dalam pengajaran.
- 3) Tahap Pemberian Umpan Balik
 - a) Supervisor memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan strategi pembelajaran guru.
 - b) Tahap Tindak Lanjut

³² Pajak, Edward, "Clinical Supervision and Teacher Development," *Educational Administration Quarterly* 40, no. 3 (2020): 299-315

³³ Marzano, Robert J. & Beverly Gaddy, "A Framework for Supervisory Feedback and Teacher Growth," *Educational Leadership* 48, no. 1 (2018): 112-128

Guru menerapkan perbaikan yang telah disepakati dan supervisor memonitor perkembangannya.

Supervisi klinis sangat efektif untuk membantu guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar mereka secara lebih personal dan spesifik.³⁴

d. Supervisi Artistik

Supervisi artistik adalah pendekatan supervisi yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kreativitas serta kebutuhan individu guru.³⁵ Dalam supervisi ini, supervisor tidak hanya berperan sebagai evaluator, tetapi juga sebagai mitra yang mendorong guru untuk mengeksplorasi potensi dan kreativitas mereka dalam mengajar.

Karakteristik Supervisi Artistik:³⁶

- 1) Menggunakan pendekatan yang humanistik dan reflektif.
- 2) Memberikan kebebasan kepada guru dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan gaya mengajarnya.
- 3) Mendorong inovasi dalam pembelajaran dengan mengakomodasi berbagai model dan teknik pengajaran.
- 4) Menyesuaikan metode supervisi dengan konteks dan kebutuhan spesifik setiap guru.

³⁴ Acheson, Keith A., & Gall, Meredith D. *Clinical Supervision and Teacher Development* (New York: John Wiley & Sons, 2011), hlm. 102-105

³⁵ Eisner, Elliot W. *The Art of Educational Evaluation: A Personal View* (London: Falmer Press, 1985), hlm. 132-134

³⁶ Eisner, Elliot W., "Artistic Approaches to Supervision in Education," *Educational Leadership* 41, no. 4 (2018): 55-72

Contoh Penerapan Supervisi Artistik:³⁷

1) Mendorong Guru untuk Berinovasi

Supervisor dapat memberikan tantangan kepada guru untuk mencoba model pembelajaran baru yang lebih menarik dan interaktif.

2) Pendekatan Kolaboratif

Supervisor dan guru bekerja sama dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif.

3) Menggunakan Teknik Observasi yang Fleksibel

Supervisor dapat melakukan observasi dengan cara yang lebih santai dan tidak terlalu formal agar guru merasa nyaman.

Supervisi artistik sangat cocok diterapkan di lingkungan sekolah yang mendorong kreativitas dalam mengajar dan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran mereka sendiri. Setiap jenis supervisi memiliki fungsi yang berbeda, namun semuanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Supervisi akademik berfokus pada pengembangan profesionalisme guru, supervisi administratif memastikan keteraturan tata kelola sekolah, supervisi klinis memberikan bimbingan intensif kepada guru, dan supervisi artistik menekankan pada kreativitas dalam supervisi. Dengan implementasi yang tepat, keempat jenis supervisi ini dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

³⁷ Costa, Arthur L., & Garmston, Robert J. *Cognitive Coaching: A Foundation for Renaissance Schools* (Norwood, MA: Christopher-Gordon Publishers, 2002), hlm. 143-145

4. Teknik/Prosedur Supervisi

Supervisi pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan prosedur, di antaranya:³⁸

a. Observasi Kelas

Observasi kelas adalah teknik supervisi di mana supervisor mengamati langsung proses pembelajaran di dalam kelas. Teknik ini bertujuan untuk menilai efektivitas pengajaran guru, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dalam metode pembelajaran, serta memberikan umpan balik konstruktif guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Karakteristik Observasi Kelas:

- 1) Langsung dilakukan saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Memungkinkan supervisor melihat interaksi guru dan siswa secara nyata.
- 3) Memberikan umpan balik yang objektif dan berbasis data.
- 4) Bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen kelas.³⁹

Langkah-Langkah Observasi Kelas:

- 1) Perencanaan Observasi
 - a) Menentukan tujuan observasi, misalnya menilai efektivitas metode mengajar atau interaksi guru-siswa.
 - b) Menyusun instrumen observasi, seperti rubrik penilaian, daftar periksa, atau indikator keberhasilan pembelajaran.

³⁸ Mulyasa, *Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 105

³⁹ John Smyth, "Critical Pedagogy for School Reform," *Journal of Educational Change* 12, no. 3 (2011): 217

- c) Menginformasikan kepada guru tentang waktu dan tujuan observasi (bisa diumumkan atau mendadak).

2) Pelaksanaan Observasi

Supervisor memasuki kelas dan mulai merekam aspek-aspek penting, seperti:

- a) Cara guru menyampaikan materi (jelas, menarik, atau membosankan?).
- b) Keterlibatan siswa (apakah mereka aktif bertanya dan berdiskusi?).
- c) Penggunaan media pembelajaran (apakah efektif dan menarik?).
- d) Manajemen kelas (bagaimana guru menangani siswa yang tidak fokus?).
- e) Supervisor tidak mengganggu jalannya pembelajaran, hanya mengamati dan mencatat.

3) Analisis dan Evaluasi

- a) Supervisor menganalisis hasil observasi dengan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan.
- b) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru dalam mengajar.

4) Pemberian Umpan Balik

- a) Supervisor mengadakan diskusi reflektif dengan guru.
- b) Menyampaikan kritik dan saran secara konstruktif dan tanpa menghakimi.
- c) Memberikan strategi perbaikan, misalnya:

"Cobalah gunakan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan partisipasi siswa."

"Variasikan media pembelajaran agar lebih menarik."

5) Tindak Lanjut

- a) Supervisor melakukan observasi lanjutan untuk memastikan guru menerapkan rekomendasi yang diberikan.
- b) Jika perbaikan masih belum maksimal, dilakukan bimbingan lebih lanjut atau pelatihan khusus.

Manfaat Observasi Kelas:

- 1) Memberikan gambaran nyata tentang cara guru mengajar.
- 2) Membantu guru mengenali kelebihan dan kekurangan mereka.
- 3) Menjadi dasar untuk perbaikan metode pembelajaran.⁴⁰

b. Wawancara dan Diskusi

Teknik ini dilakukan melalui percakapan langsung antara supervisor dan guru untuk menggali permasalahan dalam pembelajaran serta mencari solusi bersama.⁴¹

Karakteristik Wawancara dan Diskusi:

- 1) Bertujuan untuk memahami tantangan yang dihadapi guru.
- 2) Mengutamakan komunikasi yang terbuka dan tanpa tekanan.
- 3) Mendorong guru berpikir reflektif dan menemukan solusi inovatif.

Jenis Wawancara dan Diskusi:

- 1) Wawancara Terstruktur – Supervisor menyusun daftar pertanyaan terarah, misalnya:
 - a) "Metode mengajar apa yang paling sering Anda gunakan?"

⁴⁰ John Smyth, "Critical Pedagogy for School Reform," *Journal of Educational Change* 12, no. 3 (2011): 225

⁴¹ John Smyth, "Critical Pedagogy for School Reform," *Journal of Educational Change* 12, no. 3 (2011): 230

b) "Apa kendala utama yang Anda hadapi dalam mengajar?"

2) Wawancara Bebas – Percakapan berlangsung spontan dan tidak kaku.

Diskusi Kelompok – Beberapa guru berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama-sama.

Langkah-Langkah Wawancara/Diskusi:

1) Persiapan

a) Supervisor menentukan topik utama yang akan dibahas, misalnya:

- Kesulitan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran.
- Kendala dalam mengelola siswa yang kurang disiplin.

2) Pelaksanaan Wawancara/Diskusi

a) Supervisor mengajukan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi lebih dalam.

b) Guru diberikan kesempatan untuk bercerita dan mencurahkan pengalaman mereka.

3) Analisis dan Refleksi

a) Supervisor mencatat poin-poin penting dan menganalisis faktor penyebab masalah.

b) Pemberian Solusi

Bersama-sama menyusun strategi perbaikan. Misalnya:

- Jika guru sulit mengontrol kelas → Latihan manajemen kelas.
- Jika guru kurang percaya diri → Pelatihan public speaking.

c) Tindak Lanjut

- Memastikan guru menerapkan solusi yang disepakati.

- Jika masih ada kendala, dilakukan bimbingan lebih lanjut.

c. Workshop dan Pelatihan

Workshop dan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran secara lebih efektif.

Karakteristik Workshop dan Pelatihan:

- 1) Berbasis praktik langsung.
- 2) Fokus pada peningkatan kompetensi guru.
- 3) Mendorong inovasi dan kreativitas dalam mengajar.

Jenis Workshop dan Pelatihan:

- 1) Workshop Metode Mengajar – Guru belajar strategi pembelajaran aktif seperti problem-based learning, flipped classroom, dll.
- 2) Pelatihan Teknologi Pendidikan – Guru dilatih menggunakan LMS, Canva, Google Classroom, dll.
- 3) Pelatihan Manajemen Kelas – Guru belajar cara menangani siswa kurang disiplin.

Langkah-Langkah Workshop/Pelatihan:

- 1) Identifikasi Kebutuhan, Apa yang perlu ditingkatkan?
- 2) Perencanaan → Susun materi dan fasilitator.
- 3) Pelaksanaan → Guru mencoba praktik langsung.
- 4) Evaluasi → Supervisor menilai sejauh mana pelatihan bermanfaat.
- 5) Tindak Lanjut → Guru menerapkan keterampilan yang telah dipelajari.

d. Evaluasi Kinerja

Evaluasi kinerja bertujuan untuk menilai kualitas mengajar guru dan memberikan rekomendasi perbaikan.

Aspek yang Dinilai dalam Evaluasi Kinerja Guru:

- 1) Kemampuan Pedagogik, apakah guru mampu menyampaikan materi dengan baik?
- 2) Kompetensi Profesional, apakah guru menguasai mata pelajaran?
- 3) Manajemen Kelas, apakah guru dapat mengendalikan kelas?
- 4) Kepribadian dan Sosial, apakah guru disiplin dan bertanggung jawab?

Langkah-Langkah Evaluasi Kinerja:

- 1) Pengumpulan Data, dari observasi, wawancara, dan umpan balik siswa.
- 2) Analisis supervisor membandingkan dengan standar kinerja.
- 3) Pemberian Rekomendasi, apa yang harus diperbaiki?
- 4) Tindak Lanjut, guru diberi kesempatan untuk meningkatkan kinerja.

B. Layanan Bimbingan dan Konseling (BK)

1. Pengertian Layanan BK

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) adalah suatu bentuk layanan yang diberikan kepada siswa dalam rangka membantu mereka memahami, mengembangkan, serta mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan pribadi, sosial, akademik, dan karier.⁴²

⁴² Nur Hidayah, "Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Karakter Siswa," *Jurnal Konseling Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 45

Definisi Menurut Para Ahli:

a. Prayitno & Erman Amti :

Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli kepada individu yang mengalami masalah, baik dalam bidang akademik, pribadi, sosial, maupun karier.⁴³

b. Gibson & Mitchell :

Bimbingan merupakan suatu proses yang dirancang untuk membantu individu memahami dirinya sendiri serta lingkungannya guna mencapai tujuan hidupnya secara efektif.⁴⁴

c. Jones :

Bimbingan adalah upaya membantu individu agar mereka mampu memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mencapai perkembangan yang optimal.

2. Tujuan Layanan BK

Tujuan utama dari layanan BK adalah membantu siswa agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal.⁴⁵ Tujuan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Membantu siswa mengenali potensi diri, agar dapat mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya.

⁴³ Siti Nurjanah, "Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Siswa Mengatasi Permasalahan Akademik," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 55

⁴⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 15

⁴⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 42

- b. Membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.
- c. Membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan pribadi, akademik, sosial, dan karier.
- d. Membantu siswa dalam mengambil keputusan yang tepat terkait pendidikan dan masa depan mereka.
- e. Meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa, agar mampu bekerja sama dan berinteraksi dengan baik.
- f. Mencegah terjadinya masalah yang lebih kompleks dengan memberikan bimbingan sejak dini.⁴⁶

3. Fungsi Layanan BK

Layanan BK memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

- a. Fungsi Pemahaman, membantu siswa dalam mengenali potensi, minat, bakat, dan masalah yang dihadapi.
- b. Fungsi Pencegahan, memberikan informasi dan keterampilan agar siswa tidak mengalami permasalahan yang lebih besar.
- c. Fungsi Pengembangan, membantu siswa dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan yang positif.
- d. Fungsi Penyesuaian, membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

⁴⁶ Siti Nurjanah, "Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Potensi Siswa," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 11, no. 1 (2022): 55

- e. Fungsi Perbaikan, membantu siswa mengatasi kesulitan akademik, sosial, dan pribadi yang sudah terjadi.
- f. Fungsi Penyaluran, mengarahkan siswa dalam memilih jurusan, bidang studi, dan karier yang sesuai.⁴⁷

4. Bidang-Bidang Layanan BK

Layanan BK mencakup empat bidang utama, yaitu:

a. Bimbingan Pribadi

Membantu siswa dalam mengembangkan kepribadian yang sehat dan memiliki kontrol emosional yang baik. Contoh layanan:

- 1) Mengatasi rasa rendah diri dan kurang percaya diri.
- 2) Membantu siswa mengelola stres dan emosi.
- 3) Memberikan bimbingan terkait pengambilan keputusan pribadi.

b. Bimbingan Sosial

Membantu siswa dalam menjalin hubungan sosial yang baik dan memahami norma sosial. Contoh layanan:

- 1) Mengajarkan cara berkomunikasi yang baik.
- 2) Membantu siswa mengatasi konflik dengan teman atau keluarga.
- 3) Mengembangkan kemampuan kerja sama dan kepemimpinan.

c. Bimbingan Akademik

Membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan prestasi akademik. Contoh layanan:

⁴⁷ Siti Nurjanah, "Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Siswa," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 12, no. 1 (2023): 40

- 1) Mengajarkan strategi belajar yang efektif.
 - 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - 3) Membantu siswa menyusun jadwal belajar yang efisien.
- d. Bimbingan Karier

Membantu siswa dalam merencanakan masa depan dan memilih karier yang sesuai. Contoh layanan:

- 1) Memberikan informasi mengenai jurusan pendidikan dan peluang kerja.
- 2) Membantu siswa dalam memahami bakat dan minat kariernya.
- 3) Mengajarkan keterampilan menghadapi wawancara kerja.

5. Jenis-Jenis Layanan BK

Terdapat beberapa jenis layanan BK yang diberikan kepada siswa, yaitu:

a. Layanan Orientasi

Memberikan informasi kepada siswa terutama siswa baru mengenai sekolah, aturan, dan program akademik.

b. Layanan Informasi

Memberikan informasi terkait cara belajar efektif, jurusan pendidikan, dunia kerja, dan keterampilan sosial.

c. Layanan Konseling Individual

Dilakukan tatap muka antara siswa dan konselor untuk membahas permasalahan pribadi, akademik, sosial, atau karier.

d. Layanan Konseling Kelompok

Dilakukan dalam kelompok kecil untuk membahas permasalahan yang umum dialami oleh beberapa siswa.

e. Layanan Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan yang dilakukan dalam kelompok, seperti pelatihan keterampilan sosial dan manajemen stres.

f. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Membantu siswa dalam memilih jurusan atau bidang studi yang sesuai dengan bakat dan minat mereka.

g. Layanan Mediasi

Membantu menyelesaikan konflik antara siswa, antara siswa dan guru, atau antara siswa dan orang tua.⁴⁸

6. Prinsip-Prinsip Layanan BK

Untuk mencapai efektivitas yang maksimal, layanan BK harus berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- a. Prinsip Keterbukaan, konselor harus terbuka terhadap kebutuhan dan permasalahan siswa.
- b. Prinsip Keterpaduan, layanan BK harus terintegrasi dengan program pendidikan di sekolah.
- c. Prinsip Kerahasiaan, konselor harus menjaga kerahasiaan informasi siswa.
- d. Prinsip Individualitas, setiap siswa memiliki karakteristik unik, sehingga pendekatan harus disesuaikan.

⁴⁸ Siti Nurjanah, "Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kesejahteraan Siswa," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 13, no. 1 (2024): 45

- e. Prinsip Kedinamisan, BK harus berkembang sesuai dengan zaman dan kebutuhan siswa.⁴⁹

7. Tantangan dalam Layanan BK

Dalam pelaksanaannya, layanan BK menghadapi beberapa tantangan, di antaranya:

- a. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya BK.
- b. Stigma negatif terhadap BK, di mana siswa menganggap BK hanya untuk "anak bermasalah".
- c. Minimnya jumlah konselor di sekolah, sehingga layanan belum optimal.
- d. Kurangnya dukungan dari orang tua dalam mendampingi perkembangan anak.⁵⁰

8. Komponen Layanan BK

Layanan BK mencakup beberapa komponen utama, yaitu:⁵¹

- a. Layanan Orientasi, memberikan pemahaman kepada siswa mengenai lingkungan sekolah dan sistem pembelajaran.
- b. Layanan Informasi, menyediakan informasi yang diperlukan siswa untuk mengambil keputusan yang tepat.
- c. Layanan Penempatan dan Penyaluran, membantu siswa dalam menentukan pilihan akademik dan karier sesuai dengan minat dan bakatnya.

⁴⁹ Siti Nurjanah, "Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kesejahteraan Siswa," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 12, no. 2 (2023): 60

⁵⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 92.

⁵¹ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 45

- d. Layanan Konseling Individual, memberikan bimbingan secara pribadi untuk menyelesaikan permasalahan siswa.
- e. Layanan Konseling Kelompok, membantu siswa dalam mengatasi permasalahan melalui interaksi kelompok.
- f. Layanan Mediasi, menyelesaikan konflik antara siswa dengan siswa lainnya atau dengan guru.

C. Peranan Guru BK

1. Peran Guru BK

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi selama proses pendidikan. Peran ini mencakup pendampingan akademik, sosial, pribadi, dan karier, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.⁵² Berikut adalah peran utama seorang Guru BK yang dijelaskan secara lebih rinci:

a. Sebagai Konselor

Sebagai seorang konselor, Guru BK berfungsi membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, baik dalam bidang akademik, sosial, pribadi, maupun karier.

Tugas utama dalam peran ini:⁵³

- 1) Mendengarkan dan memahami permasalahan siswa secara empati tanpa menghakimi.

⁵² Siti Nurjanah, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kesejahteraan Siswa," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 14, no. 1 (2024): 30

⁵³ Gibson, Robert L. & Mitchell, Marianne H., *Introduction to Counseling and Guidance* (New Jersey: Pearson, 2011), hlm. 187

- 2) Membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, seperti kesulitan memahami materi atau kurangnya motivasi belajar.
- 3) Membantu siswa yang mengalami masalah sosial, seperti perundungan (bullying), kesulitan beradaptasi, atau konflik dengan teman sebaya.
- 4) Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami masalah pribadi, seperti tekanan dari keluarga, kecemasan, atau masalah emosional lainnya.
- 5) Membantu siswa dalam merencanakan masa depan terkait pemilihan jurusan dan karier yang sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Contoh penerapan:

- 1) Seorang siswa mengalami penurunan prestasi akademik karena kurang percaya diri. Guru BK melakukan konseling individual, mengidentifikasi penyebab masalah, dan memberikan motivasi serta strategi belajar yang lebih efektif.
- 2) Seorang siswa sering mengalami konflik dengan teman sebaya. Guru BK membantu dengan melatih keterampilan komunikasi agar siswa dapat menyelesaikan konflik secara damai.

b. Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, Guru BK berperan dalam mendukung dan mengarahkan siswa dalam pengembangan diri, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun karier.

Tugas utama dalam peran ini:⁵⁴

⁵⁴ Nugraha, B., "Peran Guru BK dalam Memberikan Informasi Pendidikan dan Karier," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 13, no. 2 (2022): 60-75

- 1) Menyediakan informasi terkait peluang pendidikan dan karier sesuai dengan minat dan bakat siswa.
- 2) Mengadakan pelatihan keterampilan hidup (life skills training) untuk membekali siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan.
- 3) Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti kepemimpinan, kerja sama tim, dan komunikasi.
- 4) Menyelenggarakan seminar dan workshop yang berkaitan dengan pengembangan karakter dan soft skills.
- 5) Mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat mereka.

Contoh penerapan:

- 1) Guru BK mengadakan workshop tentang teknik belajar efektif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan akademik.
- 2) Guru BK menyelenggarakan seminar perencanaan karier yang menghadirkan narasumber dari berbagai profesi agar siswa mendapatkan wawasan lebih luas tentang dunia kerja.
- 3) Seorang siswa berbakat dalam kepemimpinan tetapi kurang percaya diri. Guru BK mendukung dan mendorongnya untuk mengikuti organisasi siswa agar bakatnya berkembang.

c. Sebagai Mediator

Sebagai mediator, Guru BK berperan dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di lingkungan sekolah, baik antara siswa, antara siswa dengan guru, maupun antara siswa dengan orang tua.

Tugas utama dalam peran ini:

- 1) Menjadi penengah dalam konflik antara siswa yang mengalami perselisihan.
- 2) Membantu menyelesaikan konflik antara siswa dan guru dengan memberikan pemahaman dari kedua belah pihak.
- 3) Menjalinkan komunikasi dengan orang tua siswa untuk mencari solusi terbaik bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar atau permasalahan pribadi.
- 4) Membantu membangun lingkungan sekolah yang kondusif, di mana setiap siswa merasa nyaman dan dihargai.

Contoh penerapan:

- 1) Seorang siswa mengalami perselisihan dengan teman sekelas. Guru BK mempertemukan kedua belah pihak dan membantu mereka mencari solusi yang adil.
- 2) Seorang siswa mengalami konflik dengan guru karena merasa tidak diperlakukan adil. Guru BK membantu menjembatani komunikasi antara siswa dan guru untuk mencapai pemahaman bersama.
- 3) Seorang siswa sering mengalami tekanan dari orang tua terkait prestasi akademik. Guru BK mengundang orang tua untuk berdiskusi dan memberikan solusi agar siswa tidak merasa terbebani secara emosional.

d. Sebagai Motivator

Sebagai motivator, Guru BK berperan dalam memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar mereka lebih percaya diri dalam meraih prestasi dan mengembangkan potensi diri.

Tugas utama dalam peran ini.⁵⁵

- 1) Membantu siswa membangun rasa percaya diri dan motivasi belajar.
- 2) Mengajarkan strategi mengatasi kegagalan agar siswa tidak mudah menyerah.
- 3) Membangun pola pikir positif (positive mindset) pada siswa agar mereka dapat menghadapi tantangan dengan optimisme.
- 4) Menginspirasi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka melalui berbagai kegiatan positif.
- 5) Mendukung siswa dalam mencapai cita-citanya dengan memberikan bimbingan yang relevan.

Contoh penerapan:

- 1) Seorang siswa merasa putus asa setelah gagal dalam ujian. Guru BK memberikan bimbingan motivasi dengan membantu siswa memahami bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar.
- 2) Seorang siswa berbakat dalam seni tetapi kurang percaya diri untuk tampil di depan umum. Guru BK mendorongnya untuk mengikuti lomba seni agar ia bisa lebih percaya diri dalam menunjukkan kemampuannya.
- 3) Seorang siswa merasa bingung tentang masa depannya. Guru BK memberikan sesi motivasi dan konsultasi karier, membantu siswa menemukan jalur pendidikan atau pekerjaan yang sesuai dengan minatnya.

⁵⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 120

2. Kompetensi Guru BK

Agar dapat menjalankan tugasnya secara optimal, seorang Guru Bimbingan dan Konseling (BK) harus memiliki kompetensi yang memadai dalam berbagai aspek. Kompetensi ini mencakup kemampuan profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial, yang memungkinkan guru BK untuk memberikan bimbingan yang efektif kepada siswa.⁵⁶ Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai masing-masing kompetensi:

a. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional mengacu pada penguasaan teori, konsep, dan keterampilan dalam bidang bimbingan dan konseling. Seorang Guru BK harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang metode konseling, teknik intervensi, serta berbagai pendekatan psikologi pendidikan.

Tugas dan keterampilan utama:

- 1) Menguasai teori dan praktik bimbingan dan konseling, termasuk teori perkembangan, psikologi kepribadian, dan teknik konseling individu maupun kelompok.
- 2) Mampu melakukan asesmen psikologis untuk memahami karakteristik dan kebutuhan siswa, seperti menggunakan tes kepribadian, minat bakat, atau alat ukur lainnya.
- 3) Memahami berbagai strategi intervensi, seperti terapi kognitif, terapi perilaku, dan konseling berbasis solusi.

⁵⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 85

- 4) Menguasai teknologi dalam bimbingan dan konseling, seperti penggunaan aplikasi konseling daring atau perangkat lunak asesmen siswa.
- 5) Mengembangkan program BK yang sesuai dengan kebutuhan siswa, misalnya program pencegahan bullying atau peningkatan motivasi belajar.

Contoh penerapan:

- 1) Seorang Guru BK menggunakan teknik konseling kognitif untuk membantu siswa yang mengalami kecemasan berlebihan saat menghadapi ujian.
- 2) Guru BK mengadakan workshop keterampilan sosial untuk siswa yang mengalami kesulitan berkomunikasi dengan teman sebaya.

b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan Guru BK dalam mengelola dan menyampaikan layanan bimbingan dan konseling secara efektif di lingkungan pendidikan.

Tugas dan keterampilan utama:

- 1) Mampu merancang kurikulum dan program BK yang terstruktur sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 2) Menyesuaikan strategi layanan BK dengan karakteristik perkembangan siswa, mulai dari tingkat SD, SMP, hingga SMA.
- 3) Mampu mengajarkan keterampilan hidup (life skills) seperti manajemen emosi, pengambilan keputusan, dan penyelesaian konflik.
- 4) Melakukan evaluasi terhadap efektivitas layanan BK, apakah program yang diterapkan telah memberikan manfaat bagi siswa atau perlu disesuaikan.

- 5) Menggunakan metode pembelajaran interaktif dalam layanan bimbingan, seperti diskusi kelompok, role-playing, atau studi kasus

Contoh penerapan:

- 1) Seorang Guru BK di SMP mengajarkan teknik manajemen stres kepada siswa kelas IX agar mereka lebih siap menghadapi ujian nasional.
- 2) Guru BK di SMA menyusun modul bimbingan karier untuk membantu siswa memilih jurusan kuliah atau pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian mengacu pada karakter dan sikap profesional yang harus dimiliki seorang Guru BK. Guru BK harus menjadi teladan bagi siswa, memiliki integritas tinggi, serta mampu menciptakan hubungan yang aman dan nyaman dalam proses konseling.

Tugas dan keterampilan utama:

- 1) Memiliki kepribadian yang sabar, empati, dan dapat dipercaya, sehingga siswa merasa nyaman untuk berbagi permasalahan.
- 2) Menunjukkan sikap profesional dan bertanggung jawab, termasuk dalam menjaga kerahasiaan informasi siswa.
- 3) Bersikap objektif dan tidak memihak, terutama dalam menangani konflik di antara siswa.
- 4) Mampu menjadi panutan dalam berperilaku dan berkomunikasi, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

- 5) Memiliki kemampuan self-control (pengendalian diri) yang baik, sehingga tetap tenang dalam menangani berbagai permasalahan siswa.

Contoh penerapan:

- 1) Seorang siswa mengalami konflik keluarga dan ingin berbagi ceritanya dengan Guru BK. Guru BK mendengarkan dengan penuh empati tanpa menghakimi.
- 2) Seorang Guru BK menjaga kerahasiaan data seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga tidak menimbulkan rasa malu atau tekanan sosial bagi siswa tersebut.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan Guru BK dalam menjalin hubungan yang baik dengan siswa, guru lain, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif.

Tugas dan keterampilan utama:

- 1) Mampu membangun hubungan baik dengan siswa, agar mereka merasa nyaman dan tidak segan untuk berkonsultasi.
- 2) Bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar atau masalah perilaku.
- 3) Menjalinkan komunikasi yang efektif dengan orang tua, sehingga dapat memberikan solusi yang tepat bagi perkembangan anak.
- 4) Bersinergi dengan pihak eksternal, seperti psikolog, dinas pendidikan, dan organisasi sosial yang mendukung kesejahteraan siswa.

- 5) Mengembangkan jejaring profesional dengan komunitas bimbingan dan konseling untuk terus meningkatkan kualitas layanan BK.

Contoh penerapan:

- 1) Guru BK berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk memberikan strategi pembelajaran yang lebih sesuai bagi siswa dengan kesulitan belajar.
- 2) Guru BK mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan akademik dan emosional siswa, sehingga mereka bisa memberikan dukungan dari rumah.
- 3) Guru BK bekerja sama dengan lembaga psikologi atau organisasi non-profit dalam mengadakan seminar kesehatan mental bagi siswa.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. "Efektivitas Supervisi terhadap Layanan BK di Sekolah Menengah" oleh Andi Susanto (2019) di SMP Negeri 1 Yogyakarta: Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi berbasis kolaboratif lebih efektif dalam meningkatkan kualitas layanan BK.
2. "Dampak Supervisi Klinis terhadap Profesionalisme Guru BK" oleh Rina Wijayanti (2021) di SMA Negeri 3 Surabaya: Penelitian ini menemukan bahwa supervisi klinis memberikan dampak positif terhadap keterampilan konseling guru BK.
3. "Hambatan dalam Implementasi Supervisi BK di Sekolah" oleh Budi Prasetyo (2020) di SMP Islam Terpadu Jakarta: Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa kurangnya pemahaman supervisor terhadap layanan BK menjadi salah satu kendala utama.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus analisis yang lebih spesifik terhadap SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, serta

pendekatan supervisi yang diterapkan dalam konteks sekolah Islam terpadu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih dalam dalam mengembangkan strategi supervisi BK yang lebih efektif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memahami secara mendalam pelaksanaan supervisi dalam layanan bimbingan dan konseling (BK) di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

1. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial berdasarkan perspektif subjek yang diteliti.⁵⁷ Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan karena:

- a. Berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses supervisi layanan BK.
- b. Mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan interaksi antara supervisor, guru BK, dan pihak terkait lainnya.
- c. Menjelaskan makna supervisi BK dari sudut pandang informan yang terlibat.
- d. Menghasilkan data deskriptif yang bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, bukan dalam bentuk angka atau statistik.
- e. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan subjek penelitian sehingga dapat menggali informasi secara lebih detail mengenai bagaimana supervisi dilakukan, kendala yang dihadapi, serta dampak supervisi terhadap layanan BK di sekolah.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6

2. Jenis Penelitian: Metode Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti.⁵⁸ Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk:

- a. Mendeteksikan bagaimana supervisi BK dilaksanakan di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
- b. Mengidentifikasi teknik supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah atau pengawas dalam membina layanan BK.
- c. Menganalisis tantangan dan hambatan yang muncul dalam pelaksanaan supervisi layanan BK.
- d. Menggambarkan dampak supervisi terhadap kualitas layanan BK, baik dari segi efektivitas program maupun peningkatan kompetensi guru BK.

Dalam metode deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memberikan pemahaman yang utuh tentang fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data, sehingga hasil penelitian dapat merepresentasikan realitas yang ada di lingkungan sekolah secara objektif.

Metode ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga pada analisis yang mendalam terhadap makna data yang diperoleh. Oleh karena itu, penelitian ini tidak sekadar menggambarkan fakta, tetapi juga berupaya memahami

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 147.

dinamika supervisi BK dan implikasinya terhadap peningkatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Lokasi ini dilakukan di di SMP IT Khoiru Ummah di Jl. Infanteri Dusun IV Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong.

2. Subjek penelitian meliputi:

- a. Kepala Sekolah sebagai pelaksana supervisi utama di sekolah.
- b. Guru BK sebagai pihak yang menerima supervisi.
- c. Pengawas sekolah yang bertanggung jawab atas supervisi eksternal.
- d. Siswa yang menerima layanan BK.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setiap teknik ini digunakan untuk menggali informasi yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan supervisi terhadap layanan bimbingan dan konseling (BK) di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai proses supervisi layanan BK yang terjadi di sekolah. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung berbagai aspek supervisi dan bagaimana dampaknya terhadap layanan BK. Observasi dalam penelitian ini bersifat partisipatif

pasif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa ikut terlibat dalam aktivitas yang berlangsung.

Aspek yang diamati dalam observasi ini antara lain:

- a. Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah atau Pengawas:
 - 1) Bagaimana prosedur supervisi dilakukan (frekuensi, metode, dan teknik yang digunakan).
 - 2) Interaksi antara supervisor (kepala sekolah/pengawas) dengan guru BK.
 - 3) Bentuk arahan, bimbingan, dan evaluasi yang diberikan kepada guru BK.
- b. Tugas dan Kinerja Guru BK Setelah Supervisi:
 - 1) Implementasi hasil supervisi dalam layanan BK yang diberikan kepada siswa.
 - 2) Penerapan teknik konseling yang lebih efektif setelah mendapat masukan dari supervisor.
 - 3) Perubahan dalam cara guru BK menangani permasalahan siswa sebelum dan setelah supervisi.

Observasi dilakukan pada beberapa sesi supervisi dan dalam berbagai situasi yang berbeda agar data yang diperoleh lebih kaya dan dapat memberikan gambaran nyata tentang efektivitas supervisi di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) untuk menggali informasi langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam supervisi layanan BK.⁵⁹

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 186

Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai kebijakan, pelaksanaan, serta dampak supervisi terhadap layanan BK.

Adapun informan yang diwawancarai serta fokus wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan Kepala Sekolah:
 - 1) Kebijakan dan strategi sekolah dalam supervisi layanan BK.
 - 2) Harapan dan tujuan supervisi dalam meningkatkan layanan BK.
 - 3) Tantangan yang dihadapi dalam mengawasi layanan BK di sekolah.
 - 4) Evaluasi terhadap efektivitas supervisi yang telah dilakukan.
- b. Wawancara dengan Guru BK:
 - 1) Pengalaman mereka dalam menerima supervisi dari kepala sekolah atau pengawas.
 - 2) Dampak supervisi terhadap peningkatan keterampilan dan kompetensi mereka.
 - 3) Kendala yang mereka hadapi dalam proses supervisi.
 - 4) Harapan mereka terhadap perbaikan sistem supervisi agar lebih efektif.
- c. Wawancara dengan Pengawas Sekolah:
 - 1) Peran pengawas dalam supervisi layanan BK.
 - 2) Standar supervisi yang diterapkan dalam bimbingan dan konseling.
 - 3) Evaluasi terhadap efektivitas supervisi yang dilakukan selama ini.
 - 4) Saran untuk meningkatkan kualitas supervisi layanan BK di sekolah.
- d. Wawancara dengan Siswa:
 - 1) Persepsi siswa terhadap layanan BK di sekolah.

- 2) Dampak layanan BK terhadap permasalahan akademik, sosial, dan pribadi mereka.
- 3) Perubahan dalam cara guru BK memberikan layanan setelah mendapat supervisi.
- 4) Harapan siswa terhadap perbaikan layanan BK di sekolah.

Wawancara dilakukan dengan metode semi-terstruktur, di mana peneliti memiliki pedoman wawancara tetapi tetap fleksibel dalam menggali informasi yang lebih dalam sesuai dengan jawaban informan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis atau arsip yang berkaitan dengan supervisi layanan BK di sekolah. Analisis dokumen ini bertujuan untuk mendapatkan bukti yang lebih objektif mengenai kebijakan, prosedur, dan hasil supervisi.

Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi:

a) Laporan Supervisi:

- 1) Catatan hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas.
- 2) Evaluasi terhadap kinerja guru BK berdasarkan hasil supervisi.
- 3) Saran dan rekomendasi yang diberikan dalam supervisi.

b) Catatan Evaluasi Layanan BK:

- 1) Data mengenai efektivitas layanan BK sebelum dan setelah supervisi.
- 2) Umpan balik dari siswa, guru, atau pihak lain terkait layanan BK.
- 3) Perubahan strategi layanan BK berdasarkan hasil supervisi.

c) Kebijakan Sekolah tentang Supervisi BK:

- 1) Pedoman supervisi yang digunakan di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
- 2) Standar operasional prosedur (SOP) supervisi layanan BK.
- 3) Peraturan atau program pengembangan profesional guru BK.

Dokumentasi ini akan dikaji untuk melihat apakah supervisi yang dilakukan sudah sesuai dengan kebijakan yang ada dan bagaimana implementasi hasil supervisi dalam layanan BK di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai pelaksanaan supervisi terhadap layanan BK. Observasi memberikan data empiris tentang bagaimana supervisi dilakukan dan dampaknya terhadap layanan BK. Wawancara memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, dan harapan dari berbagai pihak yang terlibat. Dokumentasi memberikan bukti tertulis yang dapat memperkuat temuan penelitian. Kombinasi ketiga teknik ini memastikan bahwa data yang diperoleh lebih valid, reliabel, dan mencerminkan realitas supervisi layanan BK di sekolah secara akurat.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara sistematis dengan pendekatan analisis data kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu melalui tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam

mengenai pelaksanaan supervisi terhadap layanan BK di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶⁰ Dalam tahap ini, data yang tidak relevan atau kurang mendukung tujuan penelitian akan dieliminasi, sementara informasi yang signifikan akan dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut.

Langkah-langkah dalam reduksi data adalah sebagai berikut:

a. Trantesis Data:

- 1) Wawancara yang telah dilakukan akan ditranskrip secara verbatim (kata per kata) untuk memperoleh rekaman yang lengkap dari pernyataan informan.
- 2) Data hasil observasi akan dituangkan dalam bentuk catatan lapangan yang sistematis.
- 3) Dokumen yang dikumpulkan akan dipilah berdasarkan kategori tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Koding Data:

Koding dilakukan dengan memberi label atau kategori pada data yang relevan, misalnya:

- 1) "Proses Supervisi" (untuk data yang menggambarkan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah/pengawas).

⁶⁰ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 1994), 10

- 2) "Dampak Supervisi" (untuk data yang menunjukkan perubahan dalam layanan BK setelah supervisi).
- 3) "Tantangan Supervisi" (untuk data yang mengungkapkan hambatan dalam pelaksanaan supervisi).

c. Pemilahan Data:

- 1) Data yang telah dikoding dikelompokkan berdasarkan pola atau tema tertentu agar lebih mudah dianalisis.
- 2) Informasi yang berulang atau tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian akan dikeluarkan.

d. Penyimpulan Sementara:

Setelah data direduksi, peneliti mulai menyusun rangkuman awal untuk menggambarkan pola yang muncul dari data.

Proses reduksi data ini dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus sepanjang penelitian untuk memastikan hanya informasi yang benar-benar relevan yang dianalisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikannya dalam bentuk yang lebih sistematis agar lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan narasi deskriptif, didukung oleh tabel, matriks, dan kutipan wawancara untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai temuan penelitian.

Beberapa teknik penyajian data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Narasi Deskriptif:

- 1) Penyajian data dalam bentuk uraian yang menggambarkan bagaimana supervisi layanan BK di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong dilakukan.
- 2) Data akan disusun secara kronologis sesuai dengan tahapan supervisi, dampaknya terhadap guru BK, serta perubahan yang terjadi dalam layanan BK setelah supervisi.

b. Kutipan Wawancara:

Beberapa kutipan dari wawancara akan dimasukkan untuk memperkuat temuan penelitian.

Contoh:

- 1) Kepala Sekolah: "Kami berupaya melakukan supervisi secara berkala agar layanan BK lebih maksimal dan bisa membantu siswa dengan lebih efektif."
- 2) Guru BK: "Setelah mendapat supervisi, saya lebih memahami cara memberikan layanan konseling yang lebih terstruktur kepada siswa."

Penyajian data ini membantu peneliti untuk melihat pola yang muncul, membandingkan data dari berbagai sumber, serta mempersiapkan tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan penelitian. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan berikut:

a. Identifikasi Pola dan Hubungan:

- 1) Menganalisis apakah ada pola atau hubungan antara pelaksanaan supervisi dengan kualitas layanan BK di sekolah.
- 2) Menyusun keterkaitan antara kebijakan supervisi, implementasi di lapangan, dan dampaknya terhadap guru BK serta siswa.

b. Interpretasi Data:

- 1) Memaknai data yang diperoleh dengan mengaitkannya dengan teori supervisi dan bimbingan konseling yang telah dikaji sebelumnya.
- 2) Menjelaskan apakah pelaksanaan supervisi di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong sudah sesuai dengan standar supervisi yang ideal atau masih memiliki kelemahan yang perlu diperbaiki.

c. Verifikasi Data:

- 1) Kesimpulan yang telah dibuat akan diverifikasi dengan data lain yang mendukung.\ Jika ada ketidaksesuaian atau inkonsistensi dalam data, maka peneliti akan melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data yang ada.

d. Penyusunan Kesimpulan Akhir:

- 1) Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini akan bersifat temuan yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan sekadar asumsi subjektif.
- 2) Hasil kesimpulan akan mencerminkan kondisi nyata supervisi layanan BK di sekolah, serta memberikan rekomendasi bagi perbaikan di masa depan.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama:

1. Reduksi Data, yaitu proses pemilahan dan penyaringan data yang diperoleh agar hanya data yang relevan yang dianalisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data, yaitu penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan kutipan wawancara agar lebih mudah dipahami dan dianalisis.
3. Penarikan Kesimpulan, yaitu proses interpretasi data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan implikasi dari supervisi layanan BK yang telah dilakukan di sekolah.

Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang valid dan akurat mengenai pelaksanaan supervisi terhadap layanan BK di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong serta memberikan wawasan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas supervisi dan layanan BK ke depannya.

E. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan. Keabsahan data bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, keterpercayaan, serta objektivitas hasil penelitian.⁶¹ Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji melalui beberapa teknik berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan objektif.

Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari:

- a. Kepala Sekolah: Memberikan informasi mengenai kebijakan supervisi, mekanisme pelaksanaan supervisi layanan BK, serta evaluasi terhadap guru BK.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 270.

- b. Guru BK: Mengungkapkan pengalaman mereka dalam menerima supervisi, tantangan yang dihadapi, serta dampak supervisi terhadap peningkatan layanan BK.
- c. Pengawas Sekolah: Memberikan perspektif dari luar sekolah mengenai standar supervisi, peran pengawas dalam evaluasi layanan BK, serta efektivitas supervisi yang telah dilakukan.
- d. Siswa: Memberikan informasi mengenai bagaimana mereka merasakan dampak layanan BK yang telah diberikan oleh guru BK, termasuk apakah ada peningkatan setelah supervisi dilakukan.

Langkah-langkah dalam triangulasi sumber:

- a. Mengumpulkan data dari berbagai informan.
wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru BK untuk mengetahui sejauh mana supervisi telah diterapkan.
- b. Membandingkan informasi yang diberikan oleh setiap informan.
Jika kepala sekolah menyatakan bahwa supervisi dilakukan secara rutin, tetapi guru BK mengungkapkan bahwa supervisi jarang terjadi, maka perlu dilakukan konfirmasi lebih lanjut.
- c. Menganalisis kesamaan dan perbedaan data yang diperoleh.
Jika informasi dari beberapa sumber menunjukkan pola yang serupa, maka data tersebut dianggap kredibel.
- d. Melakukan klarifikasi terhadap data yang berbeda atau bertentangan.
Jika ada perbedaan informasi, peneliti akan melakukan wawancara lanjutan atau mengacu pada data dokumentasi untuk memastikan kebenaran informasi.

Dengan triangulasi sumber, subjektivitas dalam penelitian dapat diminimalisir, karena hasil penelitian tidak hanya bergantung pada satu sudut pandang saja.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil dari:

a. Observasi:

- 1) Mengamati langsung bagaimana kepala sekolah atau pengawas melakukan supervisi terhadap layanan BK.
- 2) Melihat bagaimana guru BK menjalankan tugasnya setelah mendapatkan supervisi.

b. Wawancara:

Menggali pendapat kepala sekolah, guru BK, pengawas, dan siswa tentang pelaksanaan supervisi dan dampaknya terhadap layanan BK.

c. Dokumentasi:

Menganalisis dokumen supervisi, seperti laporan supervisi, catatan evaluasi, dan kebijakan sekolah terkait supervisi BK.

Langkah-langkah dalam triangulasi teknik:

a. Melakukan pengumpulan data dengan berbagai metode.

Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Membandingkan hasil dari setiap teknik.

Misalnya, jika observasi menunjukkan bahwa supervisi hanya dilakukan sekali dalam setahun, tetapi wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa supervisi dilakukan secara berkala, maka perlu dilakukan pengecekan melalui dokumen supervisi.

c. Memeriksa konsistensi data.

Jika data dari berbagai teknik menunjukkan informasi yang sama, maka data tersebut dianggap valid.

d. Melakukan klarifikasi terhadap inkonsistensi data.

Jika ada ketidaksesuaian antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan mengkaji ulang sumber data atau melakukan wawancara tambahan.

Triangulasi teknik ini bertujuan untuk menghindari bias penelitian yang mungkin muncul jika hanya menggunakan satu metode pengumpulan data.

3. Member Checking

Member checking adalah teknik yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan pemahaman dan pengalaman informan.⁶² Dalam penelitian ini, member checking dilakukan dengan cara:

a. Menyajikan kembali hasil wawancara atau observasi kepada informan untuk dikonfirmasi.

⁶² David L. Carlson, "Ensuring Trustworthiness in Qualitative Research: A Member Checking Approach," *International Journal of Qualitative Methods* 15, no. 1 (2016): 2.

Setelah wawancara dilakukan, hasil transtesis akan diperlihatkan kepada kepala sekolah, guru BK, pengawas, atau siswa untuk memastikan bahwa data yang dicatat benar-benar sesuai dengan apa yang mereka sampaikan.

- b. Meminta informan memberikan tanggapan terhadap hasil wawancara.

Jika informan merasa ada kesalahan atau ketidaktepatan dalam transtesis wawancara, maka perbaikan akan dilakukan.

- c. Mendiskusikan hasil analisis sementara dengan informan.

Peneliti akan menyampaikan temuan awal dan meminta masukan dari informan mengenai kesimpulan yang telah dibuat.

- d. Melakukan revisi jika diperlukan.

Jika ada perbedaan persepsi antara peneliti dan informan, maka data akan direvisi atau dilakukan wawancara tambahan untuk mendapatkan kejelasan lebih lanjut.

Dengan member checking, keakuratan dan keterpercayaan data dapat ditingkatkan, karena informan memiliki kesempatan untuk mengoreksi atau mengklarifikasi data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong merupakan sekolah berbasis Islam terpadu yang berkomitmen dalam memberikan pendidikan berkualitas dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pembelajaran. Sekolah ini memiliki visi untuk mencetak generasi unggul yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi akademik yang mumpuni.

1. Sejarah Sekolah

SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong berdiri sejak tahun 2014 sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah Rejang Lebong. Sejak berdirinya, sekolah ini mengalami berbagai perkembangan baik dalam jumlah siswa, tenaga pendidik, maupun fasilitas pendukung. Dalam perjalanannya, sekolah ini terus berinovasi untuk memberikan layanan pendidikan yang optimal, termasuk dalam layanan bimbingan dan konseling (BK).

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi:

Menjadi lembaga pendidikan unggulan yang membentuk insan berakhlak mulia, berwawasan luas, dan berkompotensi tinggi dalam menghadapi tantangan global.

Misi:

- a. Menanamkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pembelajaran.
- b. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

- c. Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan berbasis teknologi.
- d. Mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling dalam membantu perkembangan akademik dan psikososial siswa.
- e. Meningkatkan kemitraan dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan pendidikan siswa.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong terdiri dari:

- a. Kepala Sekolah
- b. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum
- c. Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan
- d. Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana
- e. Guru Mata Pelajaran
- f. Guru Bimbingan dan Konseling (BK)
- g. Staf Tata Usaha
- h. Komite Sekolah

Setiap unsur dalam struktur organisasi memiliki peran yang saling mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan layanan BK.

4. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan

SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompeten dalam bidangnya. Rincian jumlah tenaga pendidik dan kependidikan adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah Guru: 34 orang
- b. Guru BK: 2 orang

- c. Tenaga Administrasi: 2 orang

5. Sarana dan Prasarana yang Berkaitan dengan Layanan BK

Untuk mendukung layanan BK yang efektif, sekolah menyediakan beberapa sarana dan prasarana, antara lain:

- a. Ruang BK: Ruang khusus untuk kegiatan bimbingan dan konseling yang nyaman dan mendukung privasi siswa.
- b. Perangkat Administrasi BK: Berupa dokumen, modul, dan media yang digunakan dalam layanan konseling.
- c. Media Digital: Pemanfaatan teknologi dalam layanan BK seperti aplikasi konsultasi online dan dokumentasi digital.
- d. Kerjasama dengan Pihak Eksternal: Sekolah menjalin kerja sama dengan lembaga psikologi dan dinas pendidikan untuk mendukung pelaksanaan layanan BK.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, layanan BK di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong dapat berjalan secara optimal guna mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa.

B. Pelaksanaan Supervisi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Bagaimana Pelaksanaan Supervisi terhadap Layanan BK di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong?

Pelaksanaan supervisi terhadap layanan bimbingan dan konseling (BK) di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong merupakan bagian penting dalam memastikan efektivitas layanan bagi siswa. Supervisi ini dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah, pengawas sekolah, dan pihak terkait lainnya. Berdasarkan hasil

wawancara dengan berbagai pihak, pelaksanaan supervisi di sekolah ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi layanan BK.

a. Perencanaan Supervisi Layanan BK

Kepala sekolah menyampaikan bahwa perencanaan supervisi terhadap layanan BK dilakukan setiap awal semester. Dalam perencanaan tersebut, kepala sekolah berkoordinasi dengan guru BK untuk menyusun jadwal supervisi, menetapkan indikator keberhasilan, serta menyelaraskan program BK dengan visi misi sekolah. Ia menekankan bahwa supervisi bukan semata untuk evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan peningkatan mutu layanan.

"Kami menyusun rencana supervisi sejak awal semester, biasanya kami buat bersama guru BK. Tujuannya agar kegiatan BK sejalan dengan program sekolah dan kebutuhan siswa."⁶³

Guru BK menjelaskan bahwa dalam proses perencanaan supervisi, dirinya dilibatkan untuk menyampaikan program kerja BK, kebutuhan sarana, dan evaluasi dari kegiatan sebelumnya. Guru BK juga menyusun perangkat administrasi yang akan menjadi bagian dari supervisi seperti jurnal layanan, program tahunan dan semesteran.

"Saya biasanya diminta untuk menyusun rencana kerja layanan, dan itu kami bahas bersama kepala sekolah. Dari situ, kami tentukan apa saja yang akan menjadi fokus dalam supervisi ke depan."⁶⁴

⁶³ Martono, S.Pd, Gr, *Kepala Sekolah SMPIT Khoirul Ummah*, 10 Januari 2025, Pukul 10.00

⁶⁴ Bernadetta Wahyu Wijayanti, *Guru BK SMPIT Khoirul Ummah*, 07 Januari 2025, Pukul 11.00

Pengawas sekolah mengungkapkan bahwa perencanaan supervisi dilakukan melalui koordinasi dengan kepala sekolah dan guru BK, terutama untuk menentukan waktu supervisi, aspek yang akan diamati, serta instrumen yang digunakan. Ia menyampaikan bahwa supervisi harus bersifat membina, bukan hanya menilai.

"Kami dari pengawas punya jadwal supervisi BK. Tapi sebelum itu, kami diskusikan dulu dengan pihak sekolah agar kegiatan supervisi benar-benar sesuai kebutuhan lapangan, bukan sekadar formalitas."⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, dan pengawas sekolah, dapat disimpulkan bahwa perencanaan supervisi layanan BK di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong telah dilaksanakan secara terstruktur dan partisipatif. Ketiga narasumber menyampaikan bahwa perencanaan dilakukan di awal semester dan melibatkan koordinasi antara pihak-pihak terkait.

Kepala sekolah berperan sebagai pengarah utama dalam menyusun rencana supervisi, dengan tujuan menyelaraskan program BK dengan visi sekolah serta kebutuhan siswa. Guru BK dilibatkan secara aktif dalam merancang program kerja, menyusun administrasi layanan, serta menyampaikan kebutuhan dan kendala yang dihadapi. Hal ini menunjukkan adanya komunikasi dua arah antara pimpinan dan pelaksana layanan BK.

Dari sisi pengawas sekolah, perencanaan supervisi tidak hanya didasarkan pada jadwal rutin, tetapi juga mempertimbangkan masukan dari sekolah dan kondisi nyata di lapangan. Pengawas menekankan bahwa supervisi bukan hanya

⁶⁵ Erdawani, M.Pd, *Pengawas Sekoah Diknas Rejang Lebong* 17 Januari 2025, Pukul 09.00

sebagai kontrol administratif, tetapi lebih kepada pembinaan dan peningkatan mutu layanan.

Secara umum, dapat dianalisis bahwa proses perencanaan supervisi berjalan dalam semangat kolaboratif dan bersifat kontekstual. Supervisi dirancang tidak hanya sebagai kegiatan formal, tetapi sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas layanan BK yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Hal ini menjadi fondasi penting bagi tercapainya supervisi yang efektif dan berkelanjutan.

b. Pelaksanaan Supervisi

Kepala sekolah menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi dilakukan secara berkala, biasanya satu hingga dua kali dalam satu semester. Supervisi dilakukan melalui kunjungan langsung ke ruang BK, pengecekan dokumen administrasi layanan, serta diskusi langsung dengan guru BK. Selain itu, kepala sekolah juga mengamati interaksi antara guru BK dan siswa.

"Kami melakukan supervisi dengan mendatangi langsung ruang BK, memeriksa administrasi, dan berdiskusi dengan guru BK. Kalau ada hal-hal yang perlu ditingkatkan, kami berikan masukan secara langsung."⁶⁶

Guru BK mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi, ia diminta menunjukkan berbagai dokumen layanan seperti program tahunan, rencana layanan mingguan, jurnal harian, serta laporan kegiatan. Selain itu, ia juga mendapatkan umpan balik secara langsung terkait aspek yang sudah baik maupun yang perlu diperbaiki. Guru BK merasa bahwa supervisi menjadi momen penting untuk evaluasi dan perbaikan diri.

⁶⁶ Martono, S.Pd, Gr, *Kepala Sekoah SMPIT Khoirul Ummah*, 10 Januari 2025, Pukul 10.00

"Saya biasa menunjukkan dokumen-dokumen seperti program tahunan dan laporan kegiatan. Kepala sekolah dan pengawas memberi masukan, dan saya merasa itu sangat membantu untuk memperbaiki layanan BK."⁶⁷

Pengawas sekolah menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara. Ia memeriksa kelengkapan administrasi, mengamati kegiatan layanan, serta melakukan refleksi bersama guru BK dan kepala sekolah. Menurutnya, pelaksanaan supervisi bukan sekadar menilai, tetapi juga memberi penguatan dan arahan.

"Kami datang ke sekolah, mengecek dokumen, mengamati layanan, lalu berdiskusi bersama guru BK. Supervisi kami lakukan dalam suasana yang membangun, agar guru merasa terbantu bukan tertekan."⁶⁸

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, dan pengawas sekolah, pelaksanaan supervisi layanan BK dilakukan melalui beberapa kegiatan utama, yaitu observasi langsung, pemeriksaan administrasi, dan diskusi reflektif. Supervisi tidak hanya difokuskan pada penilaian administratif, tetapi juga pada penguatan profesionalisme guru BK.

Kepala sekolah melaksanakan supervisi secara internal dengan frekuensi satu hingga dua kali dalam satu semester. Kegiatan supervisi mencakup pemeriksaan kelengkapan dokumen layanan, observasi interaksi guru BK dengan siswa, dan pemberian umpan balik. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan aktif pimpinan sekolah dalam memastikan kualitas layanan BK berjalan sesuai standar.

⁶⁷ Bernadetta Wahyu Wijayanti, *Guru BK SMPIT Khoirul Ummah*, 07 Januari 2025, Pukul 11.00

⁶⁸ Erdawani, M.Pd, *Pengawas Sekoah Diknas Rejang Lebong* 17 Januari 2025, Pukul 09.00

Guru BK menunjukkan kesiapan dalam menghadapi supervisi dengan menyediakan dokumen layanan secara lengkap dan terbuka terhadap masukan. Ia juga merasakan adanya nilai positif dari pelaksanaan supervisi karena menjadi sarana evaluasi diri dan pengembangan profesional.

Pengawas sekolah melaksanakan supervisi eksternal secara sistematis dengan pendekatan partisipatif. Selain menilai aspek administratif, pengawas juga melakukan pembinaan melalui dialog reflektif dan pemberian arahan yang konstruktif. Hal ini menandakan bahwa pendekatan supervisi yang diterapkan bersifat humanis dan tidak menghakimi.

Secara umum, pelaksanaan supervisi di SMP IT Khoiru Ummah berjalan cukup efektif karena mengedepankan aspek pembinaan dan kolaborasi. Supervisi bukan sekadar kontrol, tetapi menjadi sarana untuk mendorong peningkatan mutu layanan BK secara menyeluruh dan berkelanjutan.

c. Evaluasi Hasil Supervisi

Kepala sekolah menjelaskan bahwa evaluasi hasil supervisi dilakukan melalui rapat internal bersama guru BK setelah kegiatan supervisi berlangsung. Evaluasi mencakup pencapaian program, hambatan yang dihadapi, serta tindak lanjut dari hasil supervisi sebelumnya. Evaluasi juga menjadi dasar dalam penyusunan rencana perbaikan dan pengembangan layanan ke depan.

"Kami lakukan evaluasi bersama guru BK. Hasil supervisi kami bahas, apa yang sudah baik, apa yang masih kurang, lalu kami buat rencana perbaikannya. Ini penting agar ada tindak lanjut nyata."⁶⁹

⁶⁹ Martono, S.Pd, Gr, *Kepala Sekolah SMPIT Khoirul Ummah*, 10 Januari 2025, Pukul 10.00

Guru BK mengungkapkan bahwa setelah supervisi, ia menerima laporan atau umpan balik dari kepala sekolah maupun pengawas. Evaluasi dilakukan secara terbuka dan dijadikan refleksi untuk memperbaiki kinerja serta meningkatkan layanan kepada siswa. Guru BK merasa bahwa evaluasi ini membantu dalam mengatur ulang prioritas program layanan.

"Saya biasanya diberi masukan secara lisan dan tertulis. Itu sangat membantu saya dalam menyesuaikan program dan memperbaiki cara saya memberikan layanan."⁷⁰

Pengawas sekolah menyampaikan bahwa hasil supervisi disampaikan dalam bentuk catatan tertulis yang diberikan kepada pihak sekolah, disertai rekomendasi. Evaluasi tidak hanya fokus pada kekurangan, tetapi juga apresiasi terhadap capaian yang sudah baik. Pengawas juga menindaklanjuti dengan kunjungan berikutnya untuk melihat perkembangan.

"Kami berikan catatan hasil supervisi, ada yang sifatnya rekomendasi, ada juga yang apresiasi. Evaluasi ini jadi rujukan sekolah untuk perbaikan layanan BK. Kami juga cek kembali di kunjungan selanjutnya."⁷¹

Siswa mengaku merasakan adanya peningkatan dalam pelayanan BK setelah kegiatan supervisi. Mereka merasa guru BK menjadi lebih aktif, komunikatif, dan solutif dalam membantu masalah siswa. Siswa juga mengapresiasi pendekatan yang lebih terbuka dan responsif dari guru BK.

⁷⁰ Bernadetta Wahyu Wijayanti, *Guru BK SMPIT Khoirul Ummah*, 07 Januari 2025, Pukul 11.00

⁷¹ Erdawani, M.Pd, *Pengawas Sekoah Diknas Rejang Lebong* 17 Januari 2025, Pukul 09.00

"Sekarang guru BK lebih sering mengajak ngobrol dan bertanya kabar. Kalau ada masalah, beliau cepat tanggap. Kayaknya setelah supervisi, ada perubahan positif."⁷²

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah, guru BK, pengawas sekolah, dan siswa, dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil supervisi layanan BK di SMP IT Khoiru Ummah dilaksanakan secara sistematis dan melibatkan berbagai pihak yang relevan.

Kepala sekolah memposisikan evaluasi sebagai bagian penting dari siklus supervisi. Evaluasi dilakukan melalui forum internal bersama guru BK untuk menelaah pencapaian, hambatan, dan menyusun langkah-langkah perbaikan. Hal ini menunjukkan adanya budaya reflektif dan tanggung jawab manajerial dalam membina kualitas layanan.

Guru BK merespon evaluasi dengan positif dan menjadikannya sebagai acuan untuk memperbaiki program dan pendekatan layanan. Evaluasi dianggap sebagai momen pembelajaran, bukan sebagai tekanan, sehingga mendorong guru BK untuk lebih adaptif dan inovatif. Ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga pada sikap profesional guru BK.

Dari sisi pengawas, evaluasi dilakukan secara formal melalui laporan tertulis dan pemberian rekomendasi. Evaluasi bersifat konstruktif dengan memberikan penghargaan atas capaian yang baik dan dorongan untuk perbaikan pada aspek yang masih kurang. Pengawas juga menunjukkan konsistensi dalam

⁷² Mutiara Hayati, *Siswa Sekoah SMPIT Khoirul Ummah*, 22 Januari 2025, Pukul 10.00

menindaklanjuti hasil supervisi, yang memperkuat keberlanjutan proses pembinaan.

Sementara itu, siswa sebagai penerima langsung layanan BK menunjukkan adanya dampak positif dari hasil supervisi. Mereka merasakan perubahan sikap guru BK yang lebih aktif, peduli, dan tanggap terhadap permasalahan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi supervisi berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas layanan yang dirasakan oleh peserta didik.

Secara keseluruhan, evaluasi hasil supervisi layanan BK di sekolah ini berjalan dalam kerangka yang fungsional dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Pelibatan semua pihak—manajerial, pelaksana, pembina, dan penerima layanan—membuat proses evaluasi menjadi lebih menyeluruh, akuntabel, dan berdampak langsung terhadap mutu layanan bimbingan dan konseling.

2. Apasajakah Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Supervisi Layanan BK?

Pelaksanaan supervisi terhadap layanan bimbingan dan konseling (BK) di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat menjadi pendukung atau penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pengawas sekolah, guru BK, dan siswa, faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi layanan BK meliputi:

Kepala sekolah menyampaikan bahwa salah satu faktor utama yang mendukung pelaksanaan supervisi layanan BK adalah adanya komitmen dari seluruh elemen sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan. Selain itu, dukungan dari pihak yayasan serta tersedianya waktu dan alokasi kegiatan supervisi dalam kalender akademik juga sangat membantu.

"Kami di sekolah punya komitmen bersama, termasuk dari yayasan, untuk menjadikan BK sebagai bagian penting dalam pendidikan. Waktu supervisi sudah kami agendakan dalam program tahunan, jadi tidak bentrok dengan kegiatan lain."⁷³

Guru BK menyebutkan bahwa dukungan dari kepala sekolah dan rekan sejawat sangat mendorong dirinya untuk menjalankan layanan dengan baik dan terbuka terhadap supervisi. Ia juga menyebutkan bahwa pelatihan dan kegiatan MGBK yang rutin diikuti membantu meningkatkan kompetensi dan kesiapan menghadapi supervisi.

"Saya merasa terbantu karena kepala sekolah memberi dukungan penuh. Selain itu, dari MGBK juga banyak pelatihan yang membuat saya lebih siap dalam menjalankan layanan dan saat disupervisi."⁷⁴

Pengawas sekolah menjelaskan bahwa kerjasama yang baik antara pengawas dan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran supervisi. Selain itu, kesiapan administrasi guru BK serta terbukanya komunikasi juga menjadi kunci sukses dalam pelaksanaan supervisi.

⁷³ Martono, S.Pd, Gr, *Kepala Sekoah SMPIT Khoirul Ummah*, 10 Januari 2025, Pukul 10.00

⁷⁴ Bernadetta Wahyu Wijayanti, *Guru BK SMPIT Khoirul Ummah*, 07 Januari 2025, Pukul 11.00

"Sekolah sangat kooperatif. Guru BK juga terbuka dan administrasinya rapi. Ini memudahkan kami dalam menjalankan supervisi secara objektif dan membangun."⁷⁵

Siswa menyampaikan bahwa mereka merasa nyaman dengan keberadaan guru BK karena pendekatannya yang ramah dan terbuka. Menurut mereka, hubungan baik antara guru BK dan siswa menjadi alasan mengapa layanan BK bisa berjalan dengan baik, dan hal ini mendukung proses supervisi.

"Guru BK-nya enak diajak cerita, nggak menghakimi. Karena itu kami nggak takut untuk datang ke ruang BK. Kalau pelayanannya bagus, ya mungkin karena dia juga sering dievaluasi dan dibimbing."⁷⁶

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, pengawas sekolah, dan siswa, ditemukan bahwa pelaksanaan supervisi layanan BK didukung oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkontribusi terhadap efektivitas proses supervisi.

Dari sisi kepala sekolah, dukungan manajerial berupa penyusunan agenda supervisi dalam kalender akademik serta komitmen lembaga untuk memperkuat peran layanan BK menjadi pilar utama. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi tidak bersifat insidental, melainkan terstruktur dan terprogram dengan baik dalam sistem sekolah.

Guru BK menyoroti pentingnya dukungan moral dan profesional dari pimpinan dan sejawat. Partisipasinya dalam forum MGMP BK juga turut

⁷⁵ Erdawani, M.Pd, *Pengawas Sekoah Diknas Rejang Lebong* 17 Januari 2025, Pukul 09.00

⁷⁶ Mutiara Hayati, *Siswa Sekoah SMPIT Khoirul Ummah*, 22 Januari 2025, Pukul 10.00

meningkatkan kompetensinya dalam pengelolaan administrasi dan pendekatan layanan, sehingga lebih siap saat menghadapi proses supervisi. Ini menggambarkan bahwa kompetensi personal guru BK merupakan faktor pendukung yang sangat signifikan.

Pengawas sekolah mengidentifikasi keterbukaan dan kesiapan dari pihak sekolah, khususnya guru BK, sebagai aspek penting yang mendukung keberhasilan supervisi. Kelengkapan administrasi serta komunikasi yang baik memungkinkan proses supervisi berjalan secara efektif, tanpa resistensi dari pihak yang disupervisi. Ini menunjukkan pentingnya sinergi antara pembina dan pelaksana layanan.

Dari sisi siswa, hubungan positif antara guru BK dan peserta didik menjadi indikator bahwa supervisi membawa dampak positif terhadap kualitas layanan. Kenyamanan siswa dalam mengakses layanan BK mengindikasikan bahwa guru BK berhasil menerapkan hasil pembinaan dan evaluasi secara nyata dalam praktik.

Secara umum, analisis ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi layanan BK di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong didukung oleh:

- 1) Komitmen pimpinan sekolah,
- 2) Kompetensi dan keterbukaan guru BK,
- 3) Kolaborasi yang baik dengan pengawas,
- 4) Hubungan positif antara guru BK dan siswa.

Faktor-faktor ini menciptakan ekosistem supervisi yang kondusif dan membangun, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas layanan BK secara berkelanjutan.

b. Faktor Penghambat

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan supervisi adalah keterbatasan waktu dan padatnya agenda sekolah. Terkadang supervisi harus ditunda karena bersamaan dengan kegiatan lain yang lebih mendesak. Selain itu, keterbatasan jumlah guru BK juga menyulitkan pelaksanaan supervisi secara menyeluruh dan mendalam.

"Kadang jadwal supervisi harus mundur karena bentrok dengan kegiatan lain seperti ujian atau pelatihan. Guru BK juga cuma satu orang, jadi bebannya cukup besar."⁷⁷

Guru BK menyampaikan bahwa beban kerja yang tinggi menjadi hambatan dalam menyiapkan semua dokumen dan laporan untuk supervisi. Ia juga menyebutkan bahwa belum semua guru memahami pentingnya peran layanan BK, sehingga koordinasi internal kadang kurang lancar.

"Saya harus menangani banyak siswa dan juga administrasi. Kadang merasa kewalahan. Belum lagi kalau ada guru yang belum paham pentingnya layanan BK, jadi koordinasi agak tersendat."⁷⁸

Pengawas menyatakan bahwa jadwal supervisi yang terbatas dan jumlah sekolah binaan yang banyak membuat pengawasan tidak bisa dilakukan terlalu intensif. Ia

⁷⁷ Martono, S.Pd, Gr, *Kepala Sekoah SMPIT Khoirul Ummah*, 10 Januari 2025, Pukul 10.00

⁷⁸ Bernadetta Wahyu Wijayanti, *Guru BK SMPIT Khoirul Ummah*, 07 Januari 2025, Pukul 11.00

juga menyebutkan adanya perbedaan kesiapan antar sekolah, termasuk dalam kesiapan dokumen dan sikap terbuka dari guru BK.

"Kami membina banyak sekolah, jadi waktunya terbatas. Tidak semua sekolah siap. Ada yang dokumennya belum lengkap, ada juga yang masih tertutup saat diberi masukan."⁷⁹

Siswa mengatakan bahwa mereka kurang mengetahui kegiatan supervisi BK. Mereka juga menyebutkan bahwa terkadang layanan BK belum sepenuhnya bisa diakses dengan mudah, terutama karena keterbatasan waktu guru BK.

"Saya nggak tahu kalau ada supervisi BK. Kadang guru BK kelihatan sibuk banget, jadi susah mau curhat. Mungkin karena dia sendiri."⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, pengawas sekolah, dan siswa, dapat diidentifikasi beberapa faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan supervisi layanan bimbingan dan konseling (BK).

Dari wawancara dengan kepala sekolah, terungkap bahwa hambatan utama adalah terbatasnya waktu supervisi akibat padatnya agenda sekolah. Supervisi kadang tidak menjadi prioritas karena tergeser oleh kegiatan lain seperti ujian, pelatihan, atau agenda manajerial lainnya. Selain itu, jumlah guru BK yang hanya satu orang untuk seluruh siswa menyebabkan beban kerja menumpuk dan menyulitkan pelaksanaan supervisi yang maksimal.

⁷⁹ Erdawani, M.Pd, *Pengawas Sekoah Diknas Rejang Lebong* 17 Januari 2025, Pukul 09.00

⁸⁰ Mutiara Hayati, *Siswa Sekoah SMPIT Khoirul Ummah*, 22 Januari 2025, Pukul 10.00

Guru BK menyampaikan bahwa beban kerja yang tinggi dan tanggung jawab administratif yang kompleks menjadi penghambat utama. Guru BK tidak hanya menjalankan konseling, tetapi juga harus menyusun laporan, melakukan pencatatan kasus, dan merancang program layanan. Kurangnya pemahaman dari sebagian guru lain terhadap peran layanan BK juga menghambat koordinasi yang seharusnya mendukung kelancaran supervisi.

Dari sisi pengawas sekolah, supervisi terhambat oleh jumlah sekolah binaan yang banyak, sehingga pengawasan tidak bisa dilakukan secara intensif dan berkelanjutan. Selain itu, perbedaan kesiapan antar sekolah, baik dari segi administrasi maupun keterbukaan guru BK terhadap pembinaan, juga memengaruhi efektivitas supervisi.

Sementara itu, siswa menyatakan bahwa mereka kurang mengetahui keberadaan dan tujuan supervisi, dan menganggap layanan BK belum sepenuhnya mudah diakses. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil supervisi belum optimal menyentuh ranah pelayanan secara langsung, terutama dalam hal ketersediaan waktu dan pendekatan kepada siswa.

Secara keseluruhan, faktor penghambat pelaksanaan supervisi layanan BK dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek:

- 1) Aspek struktural, keterbatasan tenaga dan waktu.
- 2) Aspek administratif, beban kerja tinggi dan belum optimalnya dokumen.
- 3) Aspek komunikasi dan pemahaman, kurangnya kolaborasi dan belum maksimalnya pemahaman lintas pihak terhadap fungsi BK.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi memerlukan perencanaan yang lebih fleksibel, penambahan sumber daya manusia, serta peningkatan literasi dan komunikasi antar pihak sekolah agar supervisi berjalan lebih optimal dan berdampak langsung pada layanan yang diterima siswa.

3. Dampak Supervisi terhadap Efektivitas Layanan BK bagi Siswa?

Kepala sekolah menilai bahwa pelaksanaan supervisi membawa pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru BK, terutama dalam hal perencanaan dan pelaksanaan layanan yang lebih terarah. Hal ini berdampak langsung pada siswa yang kini lebih terbuka dan aktif dalam memanfaatkan layanan BK.

“Setelah ada supervisi, layanan BK menjadi lebih terstruktur. Guru BK lebih terencana dan aktif mendekati siswa. Kami juga melihat siswa mulai mau datang sendiri ke ruang BK tanpa harus dipanggil.”⁸¹

Guru BK merasakan bahwa supervisi membuatnya lebih terpacu untuk meningkatkan kualitas layanan, baik dalam aspek administrasi maupun dalam menjalin kedekatan dengan siswa. Ia juga mengatakan bahwa masukan dari supervisi membantunya lebih memahami karakteristik dan kebutuhan siswa.

“Supervisi jadi semacam pengingat dan pembimbing bagi saya. Saya jadi lebih perhatian pada pendekatan ke siswa dan lebih rapi dalam program kerja. Sekarang siswa jadi lebih nyaman dan sering konsultasi.”⁸²

Pengawas menyatakan bahwa hasil dari supervisi yang dilakukan menunjukkan perubahan yang signifikan dalam penyelenggaraan layanan BK. Ia

⁸¹ Martono, S.Pd, Gr, *Kepala Sekolah SMPIT Khoirul Ummah*, 10 Januari 2025, Pukul 10.00

⁸² Bernadetta Wahyu Wijayanti, *Guru BK SMPIT Khoirul Ummah*, 07 Januari 2025, Pukul 11.00

menilai bahwa guru BK lebih responsif terhadap permasalahan siswa dan lebih proaktif dalam menjangkau siswa yang membutuhkan layanan.

“Setelah dilakukan supervisi berkala, guru BK menunjukkan peningkatan respons terhadap kasus-kasus siswa. Layanan jadi lebih humanis dan personal. Itu sangat berpengaruh terhadap kepercayaan siswa.”⁸³

Beberapa siswa menyampaikan bahwa guru BK sekarang lebih terbuka dan mudah diajak bicara. Mereka merasa nyaman datang ke ruang BK dan merasa terbantu dalam menyelesaikan masalah, baik akademik maupun pribadi.

“Sekarang guru BK-nya lebih sering keliling ke kelas dan ngajak ngobrol. Kami jadi nggak takut kalau ke ruang BK. Pernah waktu saya ada masalah di rumah, saya dibantu cari solusinya.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, pengawas sekolah, dan siswa, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan efektivitas layanan bimbingan dan konseling (BK), khususnya dalam konteks penerima manfaat utama, yaitu siswa.

Dari perspektif kepala sekolah, supervisi mendorong terjadinya perbaikan dalam sistem kerja guru BK yang lebih terencana, aktif, dan mendekat kepada siswa. Hal ini meningkatkan aksesibilitas siswa terhadap layanan BK, di mana mereka mulai datang secara sukarela, bukan hanya ketika dipanggil. Ini mencerminkan terjadinya pergeseran paradigma layanan dari reaktif menjadi proaktif.

⁸³ Erdawani, M.Pd, *Pengawas Sekoah Diknas Rejang Lebong* 17 Januari 2025, Pukul 09.00

⁸⁴ Mutiara Hayati, *Siswa Sekoah SMPIT Khoirul Ummah*, 22 Januari 2025, Pukul 10.00

Guru BK sendiri merasakan manfaat dari supervisi sebagai sarana penguatan profesionalisme. Masukan dari kepala sekolah dan pengawas menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pendekatan kepada siswa serta keteraturan program kerja. Guru menjadi lebih sensitif terhadap kebutuhan siswa dan menunjukkan sikap terbuka serta akomodatif dalam layanan konseling.

Sementara itu, pengawas sekolah menekankan dampak supervisi dalam meningkatkan responsivitas dan humanisme guru BK. Guru menjadi lebih peka terhadap masalah siswa dan mampu menjangkau mereka secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya berdampak pada teknis administrasi, tetapi juga pada kualitas interpersonal layanan.

Dari sudut pandang siswa, terjadi peningkatan kepercayaan terhadap guru BK. Mereka merasa lebih nyaman, terbuka, dan terbantu dalam menghadapi masalah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil supervisi telah membuahkan layanan yang lebih efektif, empatik, dan berdampak langsung terhadap kesejahteraan psikososial siswa.

Secara keseluruhan, analisis ini memperlihatkan bahwa supervisi berkontribusi besar dalam menciptakan layanan BK yang lebih:

- a. Responsif terhadap kebutuhan siswa,
- b. Terstruktur dalam pelaksanaan program,
- c. Terbuka dalam pendekatan interpersonal, dan
- d. Proaktif dalam menjangkau siswa.

Supervisi yang dilaksanakan dengan konsisten dan reflektif terbukti menjadi alat strategis dalam meningkatkan mutu layanan BK yang berdampak nyata bagi siswa sebagai subjek utama pendidikan

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Supervisi terhadap Layanan BK di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan supervisi layanan bimbingan dan konseling (BK) di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu: perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan evaluasi hasil supervisi.

Pelaksanaan ini menunjukkan adanya upaya sistematis dari pihak sekolah untuk meningkatkan mutu layanan BK. Hasil ini sejalan dengan pendapat Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon yang menyatakan bahwa supervisi pendidikan idealnya melibatkan tiga langkah inti: perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut evaluasi.⁸⁵

a. Perencanaan Supervisi: Supervisi yang Responsif terhadap Kebutuhan Siswa

Perencanaan supervisi di sekolah ini disusun secara kolaboratif antara kepala sekolah, pengawas, guru BK, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Hal ini sesuai dengan prinsip supervisi kolaboratif, di mana pihak-pihak yang terlibat bersama-sama menentukan arah dan isi supervisi agar sesuai dengan konteks sekolah dan kebutuhan siswa.

Penyusunan program tahunan dan semesteran yang dilakukan di awal tahun ajaran merupakan bentuk konkrit dari perencanaan partisipatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sahertian, yang menyebutkan bahwa perencanaan

⁸⁵ Carl D. Glickman, Stephen P. Gordon, dan Jovita M. Ross-Gordon, *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*, 9th ed. (Boston: Pearson Education, 2018), hlm. 7

yang matang dan partisipatif akan berdampak pada pelaksanaan supervisi yang lebih fokus dan relevan.⁸⁶

Adapun solusi yang di tawarkan adalah agar lebih optimal, sekolah dapat menerapkan sistem perencanaan supervisi berbasis data siswa, yakni dengan memanfaatkan data psikologis, data akademik, serta laporan masalah siswa dari wali kelas sebagai bahan penyusunan agenda supervisi.

b. Pelaksanaan Supervisi: Gabungan Antara Observasi, Evaluasi Administratif, dan Pembinaan Profesional

Pelaksanaan supervisi di SMP IT Khoiru Ummah dilakukan melalui observasi langsung terhadap praktik konseling, pemeriksaan administrasi layanan, dan pemberian bimbingan langsung kepada guru BK. Ini sejalan dengan pendekatan supervisi klinis, yang menggabungkan observasi lapangan dan umpan balik untuk meningkatkan praktik profesional konselor.

Pelibatan kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi mencerminkan adanya komitmen dari manajemen sekolah dalam menjaga kualitas layanan BK. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai alat pembinaan sebagaimana ditegaskan oleh Wiles dan Bondi bahwa supervisi yang efektif harus menumbuhkan motivasi, kreativitas, dan peningkatan kualitas kerja guru.⁸⁷

Solusi yang dapat diusulkan adalah, Pelaksanaan supervisi perlu dilengkapi dengan jadwal kunjungan yang terstruktur dan format observasi yang

⁸⁶ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 45

⁸⁷ Kimball Wiles dan Joseph Bondi, *Supervision: A Guide to Practice*, 6th ed. (New York: Pearson Education, 2007), hlm. 22

baku agar hasil supervisi lebih terukur dan berkesinambungan. Supervisi juga perlu mencakup coaching pasca-observasi untuk mendampingi guru BK dalam mengatasi kekurangan yang ditemukan selama proses supervisi.

c. Evaluasi Hasil Supervisi: Peningkatan Responsivitas Layanan BK terhadap Kebutuhan Siswa

Dari hasil evaluasi, dampak positif supervisi terlihat dari peningkatan responsivitas guru BK serta meningkatnya kenyamanan siswa dalam mengakses layanan. Guru BK merasa lebih percaya diri, dan siswa lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa supervisi telah memenuhi tujuannya sebagai alat refleksi dan perbaikan kinerja.

Menurut Fathurrohman, supervisi yang berhasil akan menciptakan lingkungan profesional yang mendorong guru untuk terus berkembang. Keterbukaan siswa dalam menyampaikan masalah menunjukkan bahwa guru BK berhasil membangun rapport dan kepercayaan, yang menjadi inti dari layanan konseling yang efektif.⁸⁸

Solusi yang dapat diusulkan adalah Evaluasi hasil supervisi sebaiknya tidak hanya berfokus pada administrasi, tetapi juga pada dampak nyata terhadap siswa. Sekolah bisa mengembangkan instrumen penilaian berbasis persepsi siswa (student voice) dan dampak layanan (impact-based evaluation) untuk mendapatkan gambaran lebih menyeluruh tentang efektivitas supervisi.

⁸⁸ Pupuh Fathurrohman, *Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Profesi Kependidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 76

Untuk meningkatkan kualitas supervisi layanan BK secara menyeluruh, berikut beberapa rekomendasi:

- 1) Meningkatkan jumlah dan kompetensi tenaga BK, agar layanan lebih merata dan tidak hanya terfokus pada siswa dengan masalah serius saja.
- 2) Pengembangan sistem supervisi digital, misalnya melalui e-jurnal supervisi, e-portofolio guru BK, atau sistem pelaporan online, guna meningkatkan transparansi dan efektivitas monitoring.
- 3) Mendorong pelatihan berkelanjutan bagi kepala sekolah dan pengawas dalam teknik supervisi berbasis konseling, agar pembinaan lebih tepat sasaran.
- 4) Membuat forum refleksi rutin antara guru BK, kepala sekolah, dan pengawas untuk membahas hasil supervisi dan rencana tindak lanjut.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Supervisi Layanan Bimbingan dan Konseling

a. Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi terhadap layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong didukung oleh beberapa faktor penting, seperti dukungan dari pihak sekolah, kompetensi guru BK yang memadai, tersedianya sarana dan prasarana, serta kesadaran siswa terhadap manfaat layanan BK.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Depdiknas yang menyebutkan bahwa supervisi pendidikan yang efektif harus didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif, kompetensi profesional tenaga pendidik, dan fasilitas yang memadai.⁸⁹

⁸⁹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 135

1) Dukungan Sekolah dan Kompetensi Guru BK

Dukungan dari kepala sekolah yang mendorong guru BK untuk mengikuti pelatihan-pelatihan berkontribusi besar terhadap kualitas supervisi. Hal ini senada dengan teori dari Sahertian yang menyatakan bahwa supervisi pendidikan hanya akan efektif bila didukung oleh sikap terbuka pimpinan sekolah dan komitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan.⁹⁰

Kompetensi guru BK yang memadai juga menjadi faktor kunci. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai serta aktif mengembangkan diri akan lebih terbuka terhadap pembinaan melalui supervisi. Seperti dijelaskan oleh Prayitno, kualitas layanan BK sangat ditentukan oleh profesionalisme guru BK dalam memahami karakteristik siswa dan teknik pendekatan yang sesuai.⁹¹

2) Sarana Prasarana dan Kesadaran Siswa

Ketersediaan ruang BK yang nyaman dan fasilitas pendukung menjadi aspek teknis yang sangat penting. Ruang yang representatif mendukung terciptanya iklim konseling yang terbuka dan aman. Hal ini sesuai dengan konsep Maslow mengenai kebutuhan rasa aman sebagai dasar dari tercapainya proses bimbingan yang efektif.⁹²

Selain itu, kesadaran siswa terhadap manfaat layanan BK juga menjadi indikator penting keberhasilan program ini. Jika siswa merasa terbantu dan

⁹⁰ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 52

⁹¹ Prayitno, *Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 89

⁹² Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, 3rd ed. (New York: Harper & Row, 1987), hlm. 15–17

nyaman, maka keberadaan guru BK dan fungsi supervisinya menjadi semakin relevan. Hal ini menguatkan teori client-centered counseling dari Carl Rogers, yang menekankan pentingnya lingkungan konseling yang mendukung pertumbuhan dan kepercayaan diri klien (dalam hal ini, siswa).⁹³

b. Faktor Penghambat dan Alternatif Solusi

Meskipun terdapat banyak faktor pendukung, supervisi layanan BK juga menghadapi beberapa kendala, seperti:

- 1) Terbatasnya waktu supervisi dari pengawas karena cakupan kerja yang luas.
- 2) Kurangnya pemahaman sebagian siswa dan orang tua terhadap fungsi layanan BK.
- 3) Minimnya penggunaan teknologi dalam pelaporan dan pemantauan layanan BK.

Menghadapi kendala ini, beberapa langkah solusi yang dapat ditempuh antara lain:

- 1) Penguatan sistem supervisi internal: Kepala sekolah dan wakil kurikulum dapat lebih aktif melakukan supervisi harian berbasis coaching, sebagai pendamping dari supervisi eksternal oleh pengawas.
- 2) Sosialisasi peran layanan BK: Melalui kegiatan parenting dan penyuluhan siswa, guru BK dapat membangun pemahaman kolektif mengenai fungsi dan manfaat layanan BK.

⁹³ Carl R. Rogers, *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy* (Boston: Houghton Mifflin, 1961), hlm. 115–120

- 3) Pemanfaatan teknologi: Sistem manajemen layanan BK berbasis digital dapat dikembangkan untuk memudahkan pelaporan, dokumentasi, dan pemantauan program.

Dengan mengoptimalkan faktor pendukung dan mencari solusi atas hambatan yang ada, pelaksanaan supervisi layanan BK dapat berjalan lebih efektif dan berdampak langsung pada peningkatan kualitas layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa.

3. Dampak Supervisi terhadap Efektivitas Layanan BK bagi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi terhadap layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong memberikan dampak positif terhadap efektivitas layanan yang diterima siswa. Supervisi terbukti mampu meningkatkan kualitas layanan BK, partisipasi siswa, serta efektivitas penyelesaian masalah. Temuan ini sejalan dengan fungsi supervisi yang dijelaskan oleh Sahertian, yaitu sebagai upaya profesional yang bersifat membantu guru dalam meningkatkan kualitas kerja melalui pembinaan, bimbingan, dan dorongan.⁹⁴

a. Peningkatan Kualitas Layanan BK

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Pengawas, ditemukan bahwa guru BK menunjukkan perubahan positif dalam manajemen kasus dan pengembangan keterampilan pelayanan setelah mendapatkan supervisi secara rutin. Mereka menjadi lebih sistematis, cepat tanggap, serta aktif dalam

⁹⁴ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 57

pendekatan ke siswa. Temuan ini sesuai dengan pandangan Glickman yang menegaskan bahwa supervisi yang baik akan mendorong guru untuk reflektif, inovatif, dan bertanggung jawab terhadap tugas profesionalnya.⁹⁵

Supervisi juga berfungsi sebagai alat evaluatif dan pembinaan yang membantu guru BK memahami kekuatan dan kelemahan praktik mereka. Ketika dilakukan dengan pendekatan kolaboratif, supervisi akan meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri guru BK dalam memberikan layanan yang tepat sasaran.

b. Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Layanan BK

Supervisi ternyata juga berdampak pada meningkatnya aksesibilitas layanan BK oleh siswa. Guru BK yang sebelumnya pasif, menjadi lebih terbuka dan komunikatif, sehingga siswa merasa nyaman berkonsultasi. Ini sesuai dengan teori Carl Rogers tentang client-centered approach, di mana konseling yang efektif harus dilandasi dengan empati, penerimaan tanpa syarat, dan kehadiran penuh dari konselor.⁹⁶

Ketika guru BK menerapkan pendekatan konseling yang lebih humanis, partisipasi siswa pun meningkat. Ini juga diperkuat oleh peningkatan kompetensi komunikasi guru BK yang dibina melalui supervisi. Hal ini menjadi bukti bahwa supervisi tidak hanya meningkatkan aspek teknis, tetapi juga membentuk relationship building antara guru dan siswa.

⁹⁵ Carl D. Glickman, Stephen P. Gordon, dan Jovita M. Ross-Gordon, *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*, 9th ed. (Boston: Pearson Education, 2018), hlm. 10

⁹⁶ Carl R. Rogers, *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy* (Boston: Houghton Mifflin, 1961), hlm. 56–60

c. Efektivitas Penyelesaian Masalah Siswa

Efektivitas layanan BK dalam menyelesaikan permasalahan siswa juga mengalami peningkatan. Guru BK kini lebih banyak menggunakan pendekatan berbasis kognitif dan perilaku, yang membantu siswa mengidentifikasi pola pikir dan perilaku bermasalah, kemudian menggantinya dengan yang lebih adaptif. Pendekatan ini relevan dengan teori Konseling Kognitif-Perilaku (Cognitive Behavioral Counseling – CBC) yang dikembangkan oleh Albert Ellis dan Aaron Beck, yang terbukti efektif dalam membantu siswa menghadapi masalah pribadi dan akademik secara terstruktur dan solutif.⁹⁷

Pendekatan solutif dan terfokus ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya berdampak pada proses, tetapi juga pada hasil konseling. Siswa mendapatkan solusi yang lebih konkret dan merasa terbantu dalam menghadapi permasalahan mereka.

Alternatif Solusi untuk Peningkatan Berkelanjutan. Walaupun supervisi memberikan dampak positif, agar manfaatnya berkelanjutan dan merata, perlu dilakukan langkah strategis berikut:

1) Peningkatan frekuensi dan variasi supervisi

Supervisi tidak hanya dilakukan secara formal, tetapi juga informal seperti coaching harian, observasi kelas, dan umpan balik reflektif.

2) Pelibatan siswa dan orang tua dalam evaluasi layanan BK

⁹⁷ Albert Ellis, *Rational Emotive Behavior Therapy: A Therapist's Guide* (New York: Springer Publishing, 2004), hlm. 12–15; Aaron T. Beck, *Cognitive Therapy and the Emotional Disorders* (New York: International Universities Press, 1976), hlm. 45–50

Umpan balik dari siswa dan wali murid akan memperkuat akuntabilitas dan relevansi layanan BK di mata penerima layanan.

3) Penguatan komunitas praktisi antar guru BK

Forum sharing antar guru BK dan pengawas dapat dijadikan sarana untuk berbagi teknik pendekatan, kesulitan lapangan, dan studi kasus untuk peningkatan kompetensi secara berkelanjutan.

4) Digitalisasi sistem supervisi dan pelaporan

Pemanfaatan platform digital seperti Google Form, e-portofolio, atau aplikasi khusus supervisi akan meningkatkan efisiensi serta transparansi supervisi dan tindak lanjutnya.

Dengan memperkuat pelaksanaan supervisi secara berkelanjutan, partisipatif, dan berbasis refleksi, layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat memberikan kontribusi maksimal dalam membentuk karakter, mengatasi hambatan belajar, serta mendukung kesehatan mental siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, supervisi terhadap layanan bimbingan dan konseling (BK) di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong yaitu:

1. Pelaksanaan Supervisi terhadap Layanan BK di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Pelaksanaan supervisi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Supervisi ini mencakup tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan supervisi melibatkan koordinasi antara kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru BK untuk menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelaksanaan supervisi dilakukan secara berkala, dengan fokus pada kunjungan langsung, evaluasi administratif, dan umpan balik konstruktif bagi guru BK. Evaluasi hasil supervisi menunjukkan adanya peningkatan kualitas layanan BK, termasuk responsivitas guru BK terhadap masalah siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Supervisi Layanan BK

Beberapa faktor pendukung pelaksanaan supervisi di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong antara lain: dukungan penuh dari pihak sekolah, kompetensi guru BK yang memadai, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, serta kesadaran siswa terhadap manfaat layanan BK. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti terbatasnya jumlah tenaga pendidik BK yang menyebabkan layanan tidak dapat menjangkau semua siswa secara maksimal. Faktor-faktor ini perlu diperhatikan untuk memastikan efektivitas supervisi yang berkelanjutan.

3. Dampak Supervisi terhadap Efektivitas Layanan BK bagi Siswa

Supervisi terhadap layanan BK memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas layanan yang diberikan kepada siswa. Dampak tersebut tercermin dari peningkatan kualitas layanan BK, baik dalam hal responsivitas guru BK terhadap permasalahan siswa, peningkatan keterlibatan siswa dalam layanan BK, serta efektivitas penyelesaian masalah siswa. Supervisi mendorong guru BK untuk lebih proaktif dan inovatif dalam memberikan solusi bagi siswa yang menghadapi masalah akademik maupun pribadi. Dengan demikian, supervisi berperan penting dalam menciptakan layanan BK yang lebih efektif dan bermanfaat bagi perkembangan siswa di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

Secara keseluruhan, supervisi yang diterapkan di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kualitas layanan BK. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal peningkatan jumlah tenaga pendidik BK untuk melayani seluruh siswa secara optimal.

B. Saran

1. Untuk Guru BK

- a. Meningkatkan profesionalisme dengan terus belajar dan mengikuti pelatihan terkait teknik konseling yang efektif.
- b. Bersikap terbuka terhadap supervisi dan menjadikannya sebagai kesempatan untuk mengembangkan keterampilan.
- c. Menggunakan pendekatan yang lebih inovatif dalam layanan BK agar lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa.

2. Kepala Sekolah

- a. Memperkuat sistem supervisi dengan pendekatan yang tidak hanya evaluatif tetapi juga pembinaan dan dukungan.
- b. Memberikan kesempatan bagi guru BK untuk mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan dan workshop.
- c. Memastikan adanya fasilitas yang mendukung layanan BK agar dapat berjalan lebih efektif.

3. Untuk Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji efektivitas berbagai metode supervisi dalam meningkatkan layanan BK.
- b. Mengembangkan model supervisi yang lebih partisipatif dan melibatkan lebih banyak pihak, termasuk siswa dan orang tua.
- c. Meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas supervisi layanan BK di berbagai jenjang pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, Keith A., & Gall, Meredith D. *Clinical Supervision and Teacher Development* (New York: John Wiley & Sons, 2011)
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Carl D. Glickman, Stephen P. Gordon, & Jovita M. Ross-Gordon, *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (Boston: Pearson, 2018)
- Costa, Arthur L., & Garmston, Robert J. *Cognitive Coaching: A Foundation for Renaissance Schools* (Norwood, MA: Christopher-Gordon Publishers, 2002)
- Dareh, J. C. (2001). *Supervision as Proactive Leadership (3rd ed.)*. Waveland Press
- David L. Carlson, "Ensuring Trustworthiness in Qualitative Research: A Member Checking Approach," *International Journal of Qualitative Methods* 15, no. 1 (2016)
- Eisner, Elliot W. *The Art of Educational Evaluation: A Personal View* (London: Falmer Press, 1985)
- Fauzi, A. (2020). *Peran Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru BK di SMP Negeri 5 Bandung*. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia
- Gerald Corey, *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (Boston: Cengage Learning, 2020)
- Glatthorn, A. A., Jones, B. K., & Bullock, A. A. (2016). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach (10th ed.)*
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach (9th ed.)*. Pearson Education

- Gunawan, H., "Efektivitas Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, Vol. 12, No. 1 (2021)
- John Smyth, "Critical Pedagogy for School Reform," *Journal of Educational Change* 12, no. 3 (2011)
- Joyce L. Epstein, *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*, 2nd ed. (New York: Routledge, 2011)
- Lestari, D., & Wahyudi, A. (2021). Strategi Supervisi dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kebutuhan Siswa di Madrasah Aliyah Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021)
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 1994)
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Nur Hidayah, "Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Karakter Siswa," *Jurnal Konseling Pendidikan* 8, no. 2 (2020)
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Introduction to Counseling and Guidance*, 6th ed. (Boston: Pearson Education, 2003)

- Rohmah, S. (2018). *Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Yogyakarta*. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sahertian, Piet A., *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Samuel T. Gladding, *Counseling: A Comprehensive Profession* (New York: Pearson, 2021)
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A Redefinition* (8th ed.). McGraw-Hill
- Siti Nurjanah, "Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Siswa," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 12, no. 1 (2023)
- Siti Nurjanah, "Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kesejahteraan Siswa," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 12, no. 2 (2023)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suryadi, A. (2020). "Efektivitas Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Layanan Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1)
- Thomas J. Sergiovanni, *Leadership for the Schoolhouse: How is it Different? Why Does it Matter?* (San Francisco: Jossey-Bass, 1996)
- Wayne K. Hoy & Cecil G. Miskel, *Educational Administration: Theory, Research, and Practice* (New York: McGraw-Hill, 2012)
- Wiles, J., & Bondi, J. (2007). *Supervision: A Guide to Practice* (7th ed.). Pearson Education,

- Yusri, H. (2019). "Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru BK di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2)
- Zepeda, S. J. (2012). *Instructional Supervision: Applying Tools and Concepts (3rd ed.)*.
Routledge

TABEL PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Analisis Pelaksanaan Supervisi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

No.	Informan	Aspek	Pertanyaan Wawancara
A.1	Kepala Sekolah	Pelaksanaan Supervisi	a. Bagaimana peran kepala sekolah dalam supervisi layanan BK di sekolah ini?
			b. Seberapa sering supervisi dilakukan terhadap layanan BK?
			c. Apa saja aspek yang menjadi fokus dalam supervisi layanan BK?
			d. Bagaimana mekanisme supervisi yang diterapkan dalam layanan BK?
			e. Apakah ada standar atau pedoman khusus yang digunakan dalam supervisi layanan BK?
A.2	Kepala Sekolah	Faktor Pendukung &. Penghambat	a. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan supervisi layanan BK di sekolah ini?
			b. Apakah terdapat kendala atau hambatan dalam pelaksanaan supervisi layanan BK? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?
			c. Bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan efektivitas supervisi layanan BK?
A.3	Kepala Sekolah	Dampak Supervisi	a. Bagaimana supervisi yang dilakukan mempengaruhi kualitas layanan BK di sekolah?
			b. Apakah ada perubahan atau peningkatan signifikan dalam layanan BK setelah dilakukan supervisi?
			c. Bagaimana supervisi berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas layanan BK bagi siswa?
B.1	Pengawas	Pelaksanaan Supervisi	a. Bagaimana peran pengawas sekolah dalam supervisi layanan BK?
			b. Seberapa sering pengawas melakukan supervisi terhadap layanan BK di sekolah ini?
			c. Apa metode yang digunakan dalam supervisi layanan BK?

			d. Apakah pengawas memberikan rekomendasi atau evaluasi terhadap layanan BK? Jika iya, bagaimana mekanismenya?
B.2	Pengawas	Faktor Pendukung & Penghambat	a. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan supervisi layanan BK oleh pengawas?
			b. Hambatan apa yang sering ditemui dalam supervisi layanan BK? Bagaimana cara mengatasinya?
			c. Bagaimana koordinasi antara pengawas, kepala sekolah, dan guru BK dalam supervisi layanan BK?
B.3	Pengawas	Dampak Supervisi	a. Bagaimana supervisi yang dilakukan pengawas berpengaruh terhadap peningkatan kualitas layanan BK?
			b. Apakah ada hasil atau perubahan konkret yang terjadi setelah supervisi?
			c. Bagaimana efektivitas supervisi pengawas dalam membantu layanan BK menjadi lebih baik bagi siswa?
C.1	Guru BK	Pelaksanaan Supervisi	a. Bagaimana pengalaman Anda dalam menerima supervisi layanan BK?
			b. Seberapa sering supervisi dilakukan terhadap layanan BK yang Anda jalankan?
			c. Apa saja aspek yang dievaluasi dalam supervisi layanan BK?
			d. Bagaimana bentuk bimbingan atau arahan yang diberikan dalam supervisi layanan BK?
C.2	Guru BK	Faktor Pendukung & Penghambat	a. Apa faktor yang mempermudah pelaksanaan supervisi layanan BK?
			b. Apakah ada kendala yang Anda hadapi dalam proses supervisi? Jika ada, bagaimana Anda mengatasinya?
			c. Bagaimana dukungan dari pihak sekolah dan pengawas dalam supervisi layanan BK?
C.3	Guru BK	Dampak Supervisi	a. Bagaimana supervisi yang diterima berpengaruh terhadap kinerja Anda dalam memberikan layanan BK?

			b. Apakah ada peningkatan dalam layanan BK setelah mendapatkan supervisi?
			c. Bagaimana dampak supervisi terhadap efektivitas layanan BK bagi siswa?
D.1	Siswa	Pelaksanaan Layanan BK	a. Apakah Anda pernah mendapatkan layanan BK di sekolah ini? Jika ya, dalam situasi seperti apa?
			b. Bagaimana pendapat Anda tentang layanan BK yang diberikan oleh guru BK?
			c. Apakah Anda merasa nyaman dan terbantu dengan layanan BK yang ada?
			d. Bagaimana komunikasi antara siswa dan guru BK dalam layanan BK?
D.2	Siswa	Dampak Supervisi terhadap BK	a. Apakah Anda melihat ada perubahan dalam layanan BK setelah adanya supervisi?
			b. Apakah layanan BK membantu Anda dalam menghadapi masalah akademik atau pribadi?
			c. Apakah layanan BK yang diawasi lebih efektif dibanding sebelumnya? Jika ya, dalam aspek apa?
D.3	Siswa	Faktor Pendukung & Penghambat	a. Apa yang menurut Anda membuat layanan BK di sekolah ini berjalan dengan baik?
			b. Apakah ada kendala atau hambatan yang Anda rasakan dalam mengakses layanan BK?
			c. Bagaimana menurut Anda cara meningkatkan kualitas layanan BK di sekolah ini?

TABEL PEDOMAN OBSERVASI

Analisis Pelaksanaan Supervisi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Metode Observasi	Keterangan
A.1	Pelaksanaan Supervisi terhadap Layanan BK	a. Kehadiran kepala sekolah/pengawas dalam supervisi layanan BK	Partisipatif & Non-partisipatif	Diamati saat sesi supervisi berlangsung
		b. Proses supervisi: wawancara, evaluasi, bimbingan teknis, dll.	Partisipatif	Dicatat berdasarkan kegiatan nyata
		c. Instrumen supervisi yang digunakan	Non-partisipatif	Dicek melalui dokumen supervisi
		d. Frekuensi supervisi	Partisipatif & dokumen	Terlihat dari jadwal/rekap kegiatan
		e. Partisipasi guru BK	Partisipatif	Diamati dalam interaksi supervisi
		f. Dokumentasi hasil supervisi	Non-partisipatif	Dicek dari laporan atau catatan
A.2	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Supervisi Layanan BK	a. Sarana dan prasarana yang tersedia	Partisipatif	Diamati langsung di lingkungan sekolah
		b. Dukungan kepala sekolah	Partisipatif	Dilihat dari keterlibatan aktif
		c. Kerjasama antar pihak (pengawas, KS, guru BK)	Partisipatif	Diamati dari interaksi & komunikasi
		d. Hambatan supervisi	Partisipatif & Non-partisipatif	Dicatat bila ada keterlambatan/kendala

		e. Keberlanjutan tindak lanjut supervisi	Non-partisipatif	Dilihat dari adanya follow-up/laporan
A.3	Dampak Supervisi terhadap Efektivitas Layanan BK bagi Siswa	a. Perubahan kualitas layanan BK	Partisipatif	Dibandingkan sebelum/sesudah supervisi
		b. Peningkatan keterlibatan siswa	Partisipatif	Diamati dalam kegiatan layanan BK
		c. Kepuasan siswa	Non-partisipatif	Dicatat melalui ekspresi/respons siswa
		d. Penerapan rekomendasi hasil supervisi	Non-partisipatif	Dilihat dari perubahan layanan
		e. Peningkatan kesejahteraan emosional dan akademik siswa	Non-partisipatif	Dicatat melalui respons siswa/guru BK

DOKUMENTASI WAWANCARA

1. KEPALA SEKOLAH

Martono, S.Pd, Gr, Kepala Sekoah SMPIT Khoiru Ummah



2. PENGAWAS SEKOLAH

Erdawani, M.Pd, Pengawas Sekolah Diknas Rejang Lebong



3. GURU BK

Bernadetta Wahyu Wijayanti, Guru BK SMPIT Khoirul Ummah



4. SISWA

Mutiara Hayati, Siswa Sekoah SMPIT Khoirul Ummah

